

**EFEKTIVITAS PROGAM *KHIDMAH*
DALAM MEMBENTUK SIKAP TA'DZIM DI PONDOK
PESANTREN SALAF PUTRA PUTRI AL-HASYIMI
SALAKBROJO KEDUNGWUNI PEKALONGAN**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh

**ALVI UMI SYARIFAH
NIM. 50222025**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2024**

**EFEKTIVITAS PROGAM *KHIDMAH*
DALAM MEMBENTUK SIKAP TA'DZIM DI PONDOK
PESANTREN SALAF PUTRA PUTRI AL-HASYIMI
SALAKBROJO KEDUNGWUNI PEKALONGAN**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh

**ALVI UMI SYARIFAH
NIM. 50222025**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alvi Umi Syarifah
NIM : 50222025
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Efektifitas Progam *Khidmah* dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Dr. Slamet Untung, M.Ag. NIP. 19670421 199603 1 001		
Pembimbing 2	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy NIP.19820110202001D1030		

Pekalongan, 25 Maret 2024

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "EFEKTIVITAS PROGRAM *KHIDMAH* DALAM MEMBENTUK SIKAP *TA'DZIM* DI PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA PUTRI AL-HASYIMI SALAKBROJO KEDUNGWUNI PEKALONGAN " yang disusun oleh:

Nama : Alvi Umi Syarifah
NIM : 50222025
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 27 Maret 2024.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. NIP. 19710115 199803 1 005		
Sekretaris Sidang	Dr. Slamet Untung, M.Ag. NIP. 19670421 199603 1 001		
Penguji Utama	Dr. Bagas Mukti Nasrowi, M.Pd.I. NIP. 19891020 202203 1 001		
Penguji Anggota	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. NIP. 19820110 202001d 1 030		



Mengesahkan:
Direktur

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALVI UMI SYARIFAH
NIM : 50222025
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : EFEKTIVITAS PROGRAM *KHIDMAH* DALAM
MEMBENTUK SIKAP *TA'DZIM* DI PONDOK
PESANTREN SALAF PUTRA PUTRI AL-
HASYIMI SALAKBROJO KEDUNGWUNI
PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “EFEKTIVITAS PROGRAM *KHIDMAH* DALAM MEMBENTUK SIKAP *TA'DZIM* DI PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA PUTRI AL-HASYIMI SALAKBROJO KEDUNGWUNI PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 25 Maret 2024

Yang menyatakan



ALVI UMI SYARIFAH
NIM 50222025

MOTTO

وَقَالَ رَبِّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan)”
(Al-Ghofir ayat 60)

Tetaplah tabah dalam menghadapi ujian, yakinlah bahwa itu adalah bagian dari rencana Allah yang Indah (KH. Ahmad Bahauddin Nur Salim)

PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk,,,,,

1. Kedua orang tuaku yaitu ibuku tercinta (Ibu Siti Zakiyah) dan ayahandaku tercinta (bapak Washadi) yang selalu memberikan semangat dan doa restu kepadaku
2. Teruntuk *murabbi ruh* (Abah yai Aby Abdillah) dan (Umi Nyai Tuti Alawiyah Al-Khafidzoh), terima kasih atas segala bimbingan dan doa-doa selama ini.
3. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
4. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
5. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas

ABSTRAK

Syarifah, Alvi Umi. 2024. Efektifitas Program *Khidmah* dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (I) Dr. Slamet Untung, M.Ag, dan (II) Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.

Kata Kunci:Efektifitas, Program *Khidmah*, Membentuk Sikap *Ta'dzim*.

Latar belakang penelitian adalah pengabdian santri di pondok merupakan salah satu cara memberikan Pendidikan kepada santri untuk memberikan penguatan nilai-nilai baik yang ada di pondok pesantren untuk bekal santri mengamalkan ilmu ketika sudah pulang. Rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana penerapan program *Khidmah* selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni? Bagaimana efektifitas program *Khidmah* selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap *ta'dzim* pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasymi Salakbrojo Kedungwuni? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis penerapan program *Khidmah* selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni. Untuk menganalisis efektifitas program *Khidmah* selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasymi Salakbrojo Kedungwuni.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan program *Khidmah* di Pondok Salaf Putra Putri Al-Hasyimi dapat membentuk sikap *ta'dzim*, dengan mengikuti aturan untuk mengikuti *Khidmah* pasca khatam di pondok Al-Hasyimi sudah dipastikan santri tersebut memiliki sikap *ta'dzim*, salah satu prinsip dari *ta'dzim* adalah hormat kepada guru cara hormat santri dengan mengikuti apa yang sudah menjadi aturan dari gurunya. efektifitas program *Khidmah* dalam membimbing akhlak santri sangat tepat dilakukan oleh pondok pesantren. kesempatan santri lebih lama dipondok dan ikut *Khidmah* menjadi cara dan pembelajaran bagi santri untuk meresapi dan meniru pembiasaan-pembiasaan yang baik di pondok pesantren.

ABSTRACT

Syarifah, Alvi Umi. 2024. Effectiveness of the Khidmah Program in Forming Ta'dzim Attitudes at the Putra Putri Al-Hasyimi Salaf Salaf Islamic Boarding School in Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program at K.H. State Islamic University. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: (I) Dr. Slamet Untung, M.Ag, and (II) Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.

Keywords: Effectiveness, Khidmah Program, Forming Ta'dzim Attitudes.

The background of the research is that the service of students in Islamic boarding schools is one way of providing education to students to strengthen the good values that exist in Islamic boarding schools to equip students to practice their knowledge when they return home. The formulation of the problem in the research is How is the implementation of the Khidmah program for a year after khatam in forming an attitude of ta'dzim in the Al-Hasyimi Salaf boarding school for sons and daughters in Salakbrojo Kedungwuni? How effective is the Khidmah program for a year after khatam in shaping the attitude of ta'dzim at the Salaf Islamic boarding school for the sons and daughters of Al-Hasymi Salakbrojo Kedungwuni? The aim of this research is to analyze the implementation of the Khidmah program for a year after khatam in forming an attitude of ta'dzim at the Al-Hasyimi salaf Islamic boarding school for the sons and daughters of Salakbrojo Kedungwuni. To analyze the effectiveness of the Khidmah program for a year after khatam in forming an attitude of ta'dzim in the Salaf Islamic boarding school for the sons and daughters of Al-Hasymi Salakbrojo Kedungwuni.

In this research, the author uses a qualitative approach with a type of field research in the form of a case study. Data collection techniques use interview methods, observation methods, and documentation methods. Meanwhile, the data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the implementation of the Khidmah program at the Putra Putri Al-Hasyimi Salaf Pondok can form an attitude of ta'dzim, by following the rules for following Khidmah after khatam at the Al-Hasyimi Islamic boarding school, it is certain that the students have an attitude of ta'dzim, one of the principles of Ta'dzim is respecting the teacher, a way of respecting the students by following the rules of their teacher. The effectiveness of the Khidmah program in guiding the morals of students is very appropriate for the Pondok Ren. The opportunity for students to spend longer at the boarding school and participate in Khidmah is a way and learning for students to absorb and imitate good practices at the Islamic boarding school.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektifitas Progam *Khidmah* dalam Membentuk Sikap *Ta'dzim* di Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dengan harapan mendapatkan syafaat beliau kelak di hari akhir.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis sampaikan rasa terima kasih yang tiada hentinya kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan tesis , terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakaim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama Pendidikan dan terselesainya penelitian ini.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta permulaan sampai dengan selesainya tesis ini.

4. Bapak Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy selaku pembimbing II dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya dalam tesis ini
5. Ibu Ny. Musbiroh, S.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasyimi, Ustadzah Wiwin Setiawati, Ustadzah Nafilatul Zulfiana, Ustadzah Ida Firyanti selaku pengajar Pondok Pesantren Al-Hasyimi, dan Santri-Santri Khidmah, atas izin kesempatan dan bantuan serta Kerjasama yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. Orang tua, saudara, dan keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, menyemangati, dan mendoakan.
8. Teman pondok pesantren MHM Pekalongan Terimakasih sudah memberi kenangan dan pengalaman hidup bagi perjalanan saya selama menempuh pendidikan di Pekalongan.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya tesis ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam dimasa depann.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah Penelitian.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pendidikan Sebagai <i>Grand Theory</i>	13
2.2 Religiusitas Sebagai <i>Middle Theory</i>	20
2.3 Penelitian Terdahulu	26
2.4 Kerangka Berpikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	36
3.1.1	Pendekatan Penelitian	36
3.1.2	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Latar Penelitian.....	37
3.2.1	Tempat Penelitian	37
3.2.2	Waktu Penelitian	37
3.3	Data dan Sumber Data Penelitian.....	38
3.3.1	Jenis Data	38
3.3.2	Sumber Data.....	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4.1	Wawancara.....	40
3.4.2	Observasi.....	41
3.4.3	Dokumentasi	41
3.5	Keabsahan Data	42
3.6	Teknik Analisis Data	43
3.6.1	Kondensasi Data (<i>data condensation</i>)	43
3.6.2	Penyajian Data (<i>data display</i>).....	44
3.6.3	Verifikasi Data (<i>data Verification</i>)	45
3.7	Teknik Simpulan Data.....	47

BAB IV GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

4.1	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan	48
4.2	Letak Georafis Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo	50
4.3	Visi Dan Misi Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan	51
4.4	Keadaan Pengasuh, Ustadz, Dan Santri Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo	51
4.5	Struktur Organisasi Santri Putra Putri Pondok Pesantren Salaf Al-Hasyimi Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni	56

	4.6 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hasyimi	
	Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan	59
BAB V	DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
	5.1 Penerapan Progam <i>Khidmah</i> Selama Setahun Pasca Khatam	
	Dalam Membentuk Sikap <i>Ta'dzim</i>	61
	5.2 Efektifitas Progam <i>Khidmah</i> Selama Setahun Pasca Khatam	
	Dalam Membentuk Sikap <i>Ta'dzim</i> Santri	68
BAB VI	PEMBAHASAN	
	6.1 Analisis Penerapan Progam <i>Khidmah</i> Selama Setahun Pasca	
	Khatam Dalam Membentuk Sikap <i>Ta'dzim</i>	76
	6.2 Analisis Efektifitas Progam <i>Khidmah</i> Selama Setahun Pasca	
	Khatam Dalam Membentuk Sikap <i>Ta'dzim</i>	82
BAB VII	SIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP	
	7.1 Simpulan.....	91
	7.2 Saran	92
	7.3 Penutup	93
	DAFTAR PUSTAKA	95
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1	Daftar Pendidik/Ustadz Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024.....	53
Tabel 4.2	Jumlah Santri Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024 ...	55
Tabel 4.3	Struktur Pengurus Putra Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024.....	56
Tabel 4.4	Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024.....	58
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024 ..	58

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1	Kerangka Berfikir	35
-----------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Validasi	99
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	101
Lampiran 3	Transkrip Wawancara.....	106
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian	119
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian	122
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian	123
Lampiran 7	Biodata.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren seiring berjalannya waktu sudah tidak diragukan, dalam memberikan Pendidikan yang baik serta dapat merubah bumi pertiwi menjadi lebih baik. Tempat yang berfungsi sebagai pusat pendidikan agama ini dianggap sebagai landasan pendidikan moral dan etika. Zaman berganti dengan segala peran. Namun tetap konstan, bahkan sedikit berfluktuasi dari satu momen ke momen berikutnya. Pondok pesantren telah membawa generasi-generasi yang bertujuan dalam menjunjung tinggi akhlak dan adab santri, dengan segala pandangan positif tentang pesantren. Santri diyakini adalah pelopor kebaikan di tengah masyarakat, karena memiliki moralitas tinggi dan wawasan agama yang mumpuni (Azizah, 2021: 197-198).

Pesantren bukanlah hanya sebuah lembaga saja melainkan sebuah organisasi pengajaran yang *tafaqquh fi al-Diin*, meskipun pesantren merupakan tempat belajar para santri namun kontribusi dalam mengembangkan ilmu begitu besar dalam dunia pendidikan. Pendidikan dalam pondok pesantren tidak dianggap sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan. Sebagaimana diungkapkan Azyumardi Azra, pesantren bukan hanya berfokus pada penyaluran ilmu saja melainkan juga sebagai sarana kaderisasi ulama dan pembela Islam. Kedua unsur tambahan ini harus dibenahi karena seorang ahli ilmu bukanlah sembarang orang yang memiliki kemampuan intelektual tingkat tinggi; sebaliknya, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk

mengkomunikasikan pengetahuan tersebut dalam arti bisa diaplikasikan dalam kehidupan (Syafe'i, 2017: 71).

Lingkungan di pesantren, hubungan antara guru dan siswa tidak sebatas mengajarkan ilmu; sebaliknya, terdapat ikatan emosional antara guru dan santri yang menunjukkan bahwa ikatan emosional antara guru dan siswa juga akan berkembang, yang mengarah pada berkembangnya proses identifikasi. Santri akan meniru secara otomatis kepada sosok yang menjadi teladan baginya yaitu kyai beliau orang yang menjadi panutan para santri dalam berakhlak. Hal inilah yang membedakan santri dengan para siswa yang tidak berada dalam naungan pesantren. Para santri yang diajarkan bagaimana mencari ilmu butuh kesabaran, ketekunan, pengorbanan sehingga tidak mudah sebenarnya belajar di pesantren bukan hanya tentang permasalahan pintar saja melainkan juga tentang bagaimana santri harus memiliki adab yang baik untuk semua orang disekelilingnya. mengabdikan atau *Khidmah* merupakan tradisi yang dilakukan di beberapa pesantren tujuan tradisi ngabdikan atau *Khidmah* mengarahkan kepada santri untuk bagaimana santri bisa berterima kasih dengan gurunya (Fodhil et al., 2021: 1-2).

Fahrurrozi menyatakan ngabdikan adalah menempati kediaman kyai atau tinggal di rumah atau *ndalem* kyai dalam termasuk pondok pesantren secara keseluruhan, untuk melakukan pekerjaan seperti menjadi pelayan bagi ahlinya ilmu yaitu guru baik dalam urusan Pendidikan dalam pondok maupun urusan yang menjadi kebutuhan guru. Pekerjaan tersebut bukan atas perintah dari guru atau kyai melainkan atas inisiatif dari santri dalam mengabdikan dirinya kepada

guru dan pondok. Para santri yang melakukan *Khidmah* hanya berniat untuk mendapatkan ridho serta barokah dari guru sehingga ilmu yang didapat dapat bermanfaat terutama bagi diri sendiri. Kontektual *Khidmah* bisa diterapkan dalam dua waktu yaitu ketika santri masih dalam proses belajar misal proses menghafal 30 juz dan ketika santri sudah selesai belajar misal sudah khatam 30 juz. Masing- masing pondok pesantren mempunyai kebijakan tersendiri ketika menerapkan progam *Khidmah*. Kegiatan-kegiatan dalam *Khidmah* antara lain menjadi pengurus, mengajar santri, mengembangkan usaha pondok. santri yang *berkhidmah* mempunyai tugas masing-masing, namun bukan berarti jika guru memerintah tidak sesuai tugas tidak akan melakukan hal tersebut. Hakikat *Khidmah* sendiri adalah menyerahkan diri sepenuhnya untuk pondok walau sudah punya tugas masing-masing bisa diartikan manut apapun yang diperintah oleh guru atau kyai (Septiawan et al., 2020: 2-3).

Khidmah bukanlah sesuatu yang baru dikalangan pondok pesantren melainkan hal ini menjadi salah satu tradisi pesantren yang biasanya diterapkan pada pesantren-pesantren salaf. *Khidmah* artinya pengabdikan diri pada tempat yang ditinggalinya. *khidmah* tidak mudah dilakukan butuh pengorbanan, keikhlasan, kekuatan dalam menghadapi berbagai permasalahan. Para guru, pengurus, santri yang secara manusiawi berhasrat untuk mencukupi kebutuhannya. Orientasi para santri bukan sebagai wadah untuk mencari materi dalam hal adalah uang melainkan benar-benar mengabdikan atau "*khidmah*" tanda bukti terima kasih seorang murid kepada gurunya. Para santri yang *berkhidmah* memiliki harapan yang besar kepada gurunya, yaitu untuk mencari

barokah dari kyai sehingga mendapat kemanfaatan ilmu ketika sudah terjun dimasyarakat. Sesuatu yang disadari bahwa ngabdi di pondok pesantren tidak dibatasi waktunya ada yang satu sampai dua tahun dan ada pula yang sampah berpuluh-puluh tahun (Septiawan et al., 2020; 3).

Khidmah dilakukan oleh para santri yang masih dalam naungan pondok pesantren. Salah satu anggota yang memenuhi dalam lingkup pondok pesantren adalah seorang santri. Pola hidup non-pamrih, atau pesantren menyebutnya “*lillahi ta’ala*”, membuat mereka mampu menjalani kehidupan normal hingga usia yang makin lanjut. Kehidupan santri-santri yang apa adanya selalu menerima keadaan dengan keterbatasan fasilitas yang berbeda dengan hidup dirumah sendiri, seperti Batasan dalam berpakaian yang memiliki beberapa peraturan serta asupan makan minum yang harus menerima enak atau tidak. Hidup cukup namun bukan berarti kekurangan artinya cukup untuk menutup aurat dalam pakaian dan cukup untuk menambah tenaga dalam perihal makanan. Prinsip serba *nerimo* ini juga berlaku pada nilai-nilai yang dijunjung tinggi, antara lain selalu menjalani hidup sederhana, tidak tergesa-gesa, zuhud, sabari, dan berserah diri kepada Allah. Pribadi para santri yang substansial harus menuntut ilmu dengan tenanan atau bersungguh-sungguh factor penting dalam mendorong eksternalisasi pada implikasi beragama harapannya para pemimpin agama dapat memiliki prinsip moral yang kuat dalam membimbing masa depan dengan cara yang baik dan penuh perhatian. Model pendidikan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja siswa diperlukan untuk

menanamkan prinsip moral yang kuat seperti yang dicontohkan dalam Pendidikan di pondok pesantren (Fitriyah et al., 2018).

Al-Ghazali berpendapat mengenai pengertian akhlak ialah suatu kebiasaan atau bentuk dari sesuatu jiwa yang telah menetap dalam hati dan maka akan timbul perilaku secara spontanitas dengan cara yang mudah, tanpa dibuat dan tanpa memerlukan pemikiriran atau angan-angan “Sifat ini tidak melekat pada fitrah manusia, melainkan harus senantiasa dijaga dan disempurnakan agar menjadi suatu sikap yang baik dan berharga dalam fitrah manusia itu sendiri (Fadlullah, Sutejo, 2023).

Pendidikan akhlak dicapai dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Memperbaiki akhlak dimulai pengosongan diri dari sifat tercela yang disebut dengan takhalli, pengisian diri dengan akhlak mulia dan ketaatan yang disebut dengan tahalli, dan penampakan buah perilaku mulia yang disebut dengan tajjali. Meskipun cara yang digunakan mirip dengan yang dilakukan pada orang dewasa pada umumnya, namun terdapat sedikit perbedaan metode di antara keduanya. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang dengan cara sadar pada dasarnya didorong oleh tujuan. Hal ini juga berlaku pada tujuan pendidikan akhlak yang menyatakan bahwa hasil pendidikan akhlak itu sama dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan akhir agama dan akhlak adalah mencapai bahagia dunia dan akhirat, mempunyai jiwa yang sempurna bagi setiap individu, dan menciptakan rasa bahagia, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan Masyarakat (Setiawan, 2017: 47-48).

Pendidikan akhlak yang diajarkan di pondok pesantren adalah sikap *ta'dzim*. *Ta'dzim* ialah salah satu bentuk sikap santri kepada figure teladan atau panutan sebagai bentuk hormat dan taatnya seorang santri kepada guru atau kyai. *Ta'dzim* merupakan salah satu cara seorang santri agar mendapatkan keberkahan dari guru atau kyai. Sikap *ta'dzim* yang mungkin hanya populer dikalangan para santri dan hanya didapatkan pada naungan pondok pesantren. Santri yang paham betul akan makna *ta'dzim* adalah santri yang faham apa yang dikehendaki oleh gurunya, bukan hanya sekedar mentaati aturan atau perintah dari guru melainkan sikap patuh yang muncul dengan sendirinya tanpa adanya perintah atau aturan yang berlaku. (Atho'illah & Dan, 2020: 244).

Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*, “ketahuilah sejatinya seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan sebuah ilmu dan kemanfaatan dari ilmu, ketercuali dengan menganggunkan ilmu, ahli ilmu serta harus mengagungkan guru, dikatakan: tidaklah akan mencapai suatu hal seseorang yang telah menggapainya terkecuali dengan mengagungkan hal tersebut, tidaklah akan gagal seseorang yang telah gagal dengan pengecualian ia telah mengabaikan rasa hormat. Menurut kitab *Ta'lim Muta'alim* di atas, siapa pun yang ingin belajar harus memiliki *Ta'dzim* atau sikap penghormatan yang harus diberikan kepada seorang pendidik atau pembelajar lainnya agar ilmu yang diperolehnya dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Lillah, 2015: 120).

Menurut kitab *Jawahirul adab* karya Syekh Salman, orang yang merasakan *ta'dzim* ada tujuh yaitu: Ketika ketemu guru mengucapkan salam,

berusaha beraktivitas yang dapat menyenangkan hati guru, Menundukkan kepala ketika beradara dihadapan guru, Saat bertemu di jalan tidak mendahuluinya, Mendengarkan penjelasannya dan mencatatnya, Menghormati segala orang, Selalu menjaga nama baik guru. pendapat yang dikemukakan oleh syekh Al-Zarnuji tidak akan mudah murid dalam memahami ilmu jika tidak menurunkan ego untuk senantiasa memuliakan para gurunya. Berdasarkan hal tersebut, Syekh Al-Jarnuzi menegaskan bahwa seorang murid atau santri harus mempunyai adab pada gurunya, tidak boleh berjalan mendahului guru, tidak diperbolehkan untuk duduk ditempat guru biasa duduk, tidak berbicara sebelum guru mengizinkan untuk berbicara, tidak memberikan pertanyaan ketika guru sedang capek, tidak boleh mengganggu waktu istirahat guru, selalu menyenangkan hati guru (Mawardi Ahmad, 2020: 108-109).

Pondok pesantren putra putri Al-Hasyimi salah satu pondok yang menerapkan program *Khidmah* kepada para santri-santri. Program *Khidmah* dilakukan oleh para santri yang sudah mengikuti wisuda khataman *bilghoib*. Jadi para santri yang sudah khatam pun belum diperbolehkan untuk pulang kerumah sebelum mengikuti *Khidmah* dipondok. Selama satu tahun para santri diwajibkan untuk *Khidmah* setelah mengikuti khataman *bilghoib*. Program *Khidmah* di pondok Al-Hasyimi sudah ditetapkan dari tahun 2019 sampai dengan sekarang. *Khidmah* berlaku bagi santri yang *mukim* maupun santri *kalong*, jadi bukan hanya santri yang *mukim* di pondok saja melainkan santri *kalong* yang ikut mengaji di pondok dan sudah khatam Al-Qur'an. Tujuan berlakunya program *Khidmah* di pondok Al-Hasyimi supaya para santri bisa

mengulang Kembali ngaji setorannya, jadi diwajibkan untuk khatam 2 kali bagi para santri. Kemudian tujuan kedua sebagai bentuk terima kasih santri kepada guru atas segala pencapaian bisa mengkhatamkan Al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan program *Khidmah* dipondok Al-Hasyimi tidaklah mulus atau tanpa kendala salah satu kendalanya karena persepsi santri ketika sudah selesai ngajinya berarti tugas dipondoknya telah selesai juga. Maka alasan ini yang menjadikan beberapa santri tidak mengikuti program *Khidmah*.

Pondok pesantren Al-Hasyimi menerapkan program *Khidmah* atau pengabdian kepada para santri yang sedang dalam masa *Khidmah*. Diantara tugas-tugas santri *Khidmah* di pondok pesantren Al-Hayimi ialah menjadi pengurus menangani urusan pondok baik secara eksternal maupun internal, mengurus segala urusan dindalem kyai, mengurus segala urusan kependidikan baik dalam pengelolaan maupun ikut serta dalam mengajar para santri. Ketiga tugas tersebut memiliki bagiannya masing-masing yang ditunjukkan kepada santri *Khidmah*.

Menjadi seseorang yang ditakdirkan untuk menjaga kalam Allah tidaklah mudah dilakukan perlu banyak perjuangan didalam mempertahankan hafalan. Perlu ketekunan, kesabaran, dan keikhlasan dalam mengupayakannya, tidak semua orang diberi Amanah dalam menjaga Al-Qur'an hanyaorang-orang terpilih saja yang mampu akan amanah agung tsb. Seseorang yang telah hafal 30 juz wajib untuk selalu dijaga hafalannya dengan cara menistiqomahkan nderes setiap harinya. Tujuan yang dicari oleh para hafidz hafidzah hanyalah untuk mendekatkan diri kepada Allah tidak ada tujuan lain selain hal tersebut.

Salah satu cara menumbuhkan rasa Ikhlas didalam hati para penjaga kalam Allah adalah dengan ta'dzim terhadap guru atau kyai. Sikap ta'dzim bisa tumbuh dengan cara para santri melakukan ngabdi atau *Khidmah* kepada pondok pesantren.

Dari permasalahan yang terjadi ingin meneliti bagaimana pentingnya *Khidmah* bagi santri yang nantinya akan berpengaruh dengan keberkahan ilmu dan rmanfaat ilmu yang telah dipelajari selama dipondok. Harapan dari penelitian ini agar para santri faham bagaimana pentingnya peran *Khidmah* sebagai rasa ta'dzim santri kepada guru atau kyai dipondok pesantren. Maka judul dalam penelitian ini adalah **Efektivitas Progam *Khidmah* dalam Membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salak Brojo Kedungwuni Pekalongan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Niat utama santri di pondok Al-Hasyimi untuk mencari ilmu bukan untuk mengabdi.
2. Kebijakan adanya progam *Khidmah* menjadi dilema bagi para santri karena diwajibkan untuk tinggal satu tahun lagi di pondok.
3. pengabdian wajib satu tahun setelah mengikuti khataman bilghoib.
4. Santri khawatir tidak bisa membantu orang tua jika terlalu lama di pondok.
5. Kurangnya jiwa loyalitas santri pada pondok pesantren.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan dalam tulisan ini dengan tujuan agar lebih fokus dan memperhatikan detail serta menghindari pembahasan yang menyimpang dari masalah utama yang akan diteliti dan tidak menyebabkan penafsiran yang salah, maka peneliti batasi dengan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Program *Khidmah* dalam membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.
2. Efektivitas program *Khidmah* dalam membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program *Khidmah* selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni?
2. Bagaimana efektivitas program *Khidmah* selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap *ta'dzim* pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibahas, maka tulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan program *Khidmah* selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni.
2. Untuk menganalisis efektivitas program *Khidmah* selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti membagi beberapa manfaat dalam penelitian yang akan diteliti diantaranya secara teoritis dan praktis:.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Aspek manfaat secara teori diharapkan bisa dalam berkontribusi terhadap khazanah keilmuan sehingga dapat bermanfaat terutama bagi santri pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi mengenai pentingnya *Khidmah* bagi santri dan juga bagi peneliti bisa mengambil banyak hikmah dan ilmu dari apa yang telah diteliti tentang peran dari *Khidmah*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Konteks manfaat dari segi praktiknya berharap dapat digunakan dalam memandukan program pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren, khususnya di lingkungan Al-Hasyimi, serta Pondok Pesantren lainnya yang sedang mencari cara-cara inovatif untuk menentukan arah pendidikan yang selaras dengan cara yang modern atau mengikhti zaman.

Masyarakat tanpa harus meninggalkan dasar amaliyah-amaliyah pesantren yang diberikan oleh para guru-guru terdahulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan sebagai *Grand Theory*

Dalam penelitian ini menggunakan (*grand theory*) adalah Pendidikan akhlak. Hakikat Pendidikan yang sebenarnya dapat mengembangkan agen sumber daya yang memotivasi secara teknologi dan budaya dalam berbagai macam model pemikiran sehingga mampu mengalihkan cara pandang tradisional yang tidak dinamis. Prinsip dalam Pendidikan dalam agama islam tidak memberikan ajaran yang mengekang dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Persepektif filsafat dalam Pendidikan islam selalu meletakkan sasaran pada kajian tentang manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang memiliki fitrah religious islam yang diterapkan dalam hubungan vertical dan horizontal sehingga akan bahagia di duniadan diakhirat (Haris, 2015).

Kaitan Pendidikan dengan konteks totaliter Islam melekat pada konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang harus dipahami secara kooperatif. Tiga hal tersebut mengandung makna yang berbeda dalam segi penerapan dalam Pendidikan dari makna yang luas hingga dikerucutkan lebih kecil. Maka mengandung perannya masing-masing jika diimplementasikan dalam ranah pendidikan. Sehingga mengandung hikmah bagi manusia dan lingkungan sekitar untuk memiliki ukhwah persaudaraan dan lebih dekat dengan tuhan. Adanya makna-makna Pendidikan memunculkan beberapa kategori diantaranya: pendidikan formal, nonformal, dan informal yang sudah terjadi dimasa kini (Barus, 2017).

Imam Al-Ghazali berpendapat, akhlak merupakan segala suatu perilaku yang sudah terbentuk pada raga manusia yang nanti akan muncul dalam sebuah tingkah laku tanpa perlu dipikirkan. Akhlak bukan hanya sejenis suatu perbuatan atau kekuatan seorang manusia. Akhlak dalam Bahasa arab berasal dari kata haal yang berarti perbuatan, sikap, dan tingkah laku bentuknya ialah bathiniah. serupa kemantapan dalam diri seseorang yang memunculkan perbuatan tanpa harus berfikir. seperti yang kemukakan oleh Al-Ghazali mengenai Akhlak. Menurut Al-Ghazali, ada 4 unsur dalam tubuh manusia yang harus dalam keadaan baik agar akhlak manusia dalam keadaan baik, diantaranya adalah: kekuatan dari ilmu pengetahuan, kekuatan pada amarah, kekuatan nafsu atau keinginan, kekuatan pada sikap adil. (Wahid, 2018).

Akhlak adalah kumpulan sifat-sifat seperti laku pola, sifat-sifat, kebiasaan-kebiasaan, dan sifat-sifat kejiwaan lainnya yang senantiasa mempengaruhi kehidupan seseorang sehari-hari. Ciri-ciri anak merupakan ciri-ciri psikologis yang menunjukkan mampu atau tidaknya anak beradaptasi dengan lingkungannya. Akhlak mengacu kepada moralitas dan mentality orang yang dipengaruhi dari dalam diri dan lingkungan. Hakikat karakter manusia sebelum lahir ialah berkarakter baik maka perlu usaha untuk mengembangkan aspek sosialitas sejak anak masih kecil, tiga kategori yang memicu pada tingkah laku manusia yaitu: a) ranah kognitif seperti Pengetahuan yang dimiliki manusia b). ranah afektif contoh perilaku orang dalam c). ranah psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan dalam diri seseorang (Umami, 2018).

Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali adalah suatu proses membentuk perilaku manusia yang baik dengan dibina secara maka akan tercipta keseimbangan dan sikap iffah. Pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh imam Al-Ghazali tidak sebatas pada tekana teori saja, akan tetapi mencangkup pada sifat pribadi, akal manusia dan sikap manusia dalam masyarakat. Tiga dimensi pada pandangan Imam Al-Ghozali dalam kontek Pendidikan islam dengan dasar-dasar yang telah dijelaskan yakni: (1) dimensi diri (manusia dan tuhan), (2) dimensi sosial (manusia dan lingkungan sekitar) (3) dimensi metafisik (akidah sebagai pegangan). Beberapa konsep-konsep yang tawarkan oleh imam Al-Ghazali (Haq, 2015).

Menurut Pendapat-Pendapat dari imam al-Ghazali, ada dua sistem Pendidikan yaitu formal berarti jalur Pendidikan terstruktur dan non formal berarti jalur Pendidikan diluar Pendidikan formal. Pendidikan semacam ini diawali dari pembelajaran dalam kelompok seperti keluarga, dimulai dari pekerjaan rumah tangga dan konsumsi makanan. Secara terpisah, Ketika seorang anak sudah mulai memahami suatu konsep (*tamyiz*) secara utuh dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu dipusatkan pada aspek positifnya. Imam Al-Ghazali mengungkapkan kaitan dalam pendidikan formal sebagai guru atau *mu'alim* berkewajiban bertanggung jawab atas keilmuannya, meniru apa yang dicontohkan rasulullah untuk meminta bayaran dan mempunyai Batasan Pelajaran sesuai kefahaman murid. Salah satu syarat bagi seorang murid adalah: mengutamakan hati yang bersih, tidak takabur sebab kemampuannya dan tidak membantah guru. Dalam belajar murid tidak boleh dipaksa untuk

mempelajari secara keseluruhan mata pelajaran secara melainkan berdasarkan kebutuhan (Rohayati, 2011).

Tujuan pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Syekh Kholil Bangkalan, tujuannya ialah untuk menciptakan pribadi-pribadi yang memiliki moral terpuji, yang mempunyai keinginan yang keras, baik bicaranya dan sopan santun dalam berperilaku bersifat bijak, beradab, Ikhlas, serta jujur berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. (Salsabila, 2018).

Beberapa indikator Akhlak yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah antara lain: Amanah yang pertama adalah segala sesuatu yang diberikan kepada seseorang, harta atau ilmu atau mungkin rahasia lain yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Kedua Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan mereka tanpa rasa benci dan tanpa rasa keinginan untuk membalas kesalahan mereka. Ketiga adalah sabar dalam bahasa Arab, sabar artinya senantiasa menerima segala sesuatu yang menjadi takdir baik Allah SWT. Keempat (An-Nadzafah) yang berarti Kebersihan adalah upaya manusia untuk melindungi diri dan lingkungannya dari segala hal yang merugikan dan tidak menyenangkan guna memajukan dan menegakkan kehidupan yang sehat dan menyenangkan (Zainudin, 2020).

Sikap *ta'dzim* salah satu contoh akhlak yang biasanya tertanam di pondok pesantren. Asal kata *ta'dzim* berawal dari bahasa Arab yang mengandung makna menghormati dan memuliakan orang lain yang lebih tua. Poerwardaminta berpendapat bahwasannya yang dikatakan *ta'dzim*

merupakan sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan menghormati dengan penuh kerendahan hati (Mawardi Ahmad, 2020).

Ta'dzim merupakan sikap *hurmat* seorang murid kepada figure keteladanan yaitu guru atau kyai sebagai bentuk rasa taat seorang murid. Obyek *ta'dzim* ada dua diantaranya *ta'dzim* terhadap ilmu dan *ta'dzim* kepada ahlinya ilmu, bisa diartikan dengan *ta'dzim ilm wa ahlihi* atau *hurmat* kepada ilmu dan ahli ilmu. Konsep yang sudah diterapkan dalam lingkungan pesantren melalui Pendidikan akhlak serta belajar dan mengajar telah diajarkan oleh para ulama, yang tertulis pada kitab kuning sebagai bahan ajar di pesantren (Atho'illah, 2020).

Pengertian tersebut dikuatkan oleh perkataan Sayyidina Ali: Aku tetap menjadi hamba dari seorang yang telah mengajarkan ilmu sekalipun hanya satu huruf. Jika perlu menjualku, dan jika ia menginginkan aku menjadi budak dan tawanan aku pun mau (Umar, n.d.). Menurut A. Ma'ruf Asrori sikap *tadzim* diartikan lebih luas lagi yaitu bukan hanya bersikap sopan santun dan menghormati saja akan tetapi lebih dari itu, yaitu:

1. Konsentrasi dan memperhatikan
2. Mendengarkan nasehat- nasehatnya
3. Meyakini dan merendahkan diri kepadanya (Asrori, 1996).

Adapun ciri- ciri sikap *ta'dzim* kepada guru adalah sebagai berikut:

1. Apabila duduk didepan guru selalu sopan
2. Selalu mendengarkan perkataan guru

3. Selalu melaksanakan perintahnya
4. Berfikir sebelum berbicara kepada guru
5. Selalu merendahkan diri kepadanya
6. Menjawab saat guru bertanya
7. Berbicara ketika sudah diberi izin
8. Selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru
9. Selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru (Machali, 2010).

Sudah menjadi hal umum yang kita ketahui, bahwa salah satu keberhasilan seorang murid adalah menghormati guru, sebagaimana telah disebutkan dalam kitab Ta'lim Muta'allim

إِعْلَمْ، بَأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأَسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

Aratinya: Para pelajar tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati ilmu dan guru.

Statement diatas adalah yang mendasari adanya penghormatan seorang murid kepada guru, murid tidak akan bisa memperoleh ilmu manfaat tanpa adanya penghormatan terhadap ilmu dan orang yang mengajarnya. Kemudian telah dijelaskan dalam kitab ta'lim Muta'allim bahwasannya hak seorang guru itu lebih besar melebihi segala hak. dan wajib dipelihara oleh setiap orang islam. Bentuk balasan seorang guru sangat pantas diberikan imbalan seribu dirham sebagai tandahormat walaupun mereka mengajarkan hanya satu huruf. Karena sesungguhnya orang yang mengajarkanmu satu huruf saja (masalah agama), lebih diutamakan dari pada ilmu dunia (Syaikh al-Zarnuji, 2009).

وَمِنْ تَوْقِيرِ الْمُعَلِّمِ أَنْ لَا يَمْشِيَ أَمَامَهُ، وَلَا يَجْلِسَ مَكَانَهُ، وَلَا يَبْتَدِئَ الْكَلَامَ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَلَا يُكْثِرَ الْكَلَامَ عِنْدَهُ، وَلَا يَسْأَلُ شَيْئًا عِنْدَ مَلَائِكَتِهِ وَيُرَاعِي الْوَقْتَ، وَلَا يَدُقُّ الْبَابَ بَلْ يَصْبِرَ حَتَّى يَخْرُجَ

Dalam hal ini al-Zarnuji memberikan beberapa cara untuk menghormati pendidik, bentuk indikator nilai *ta'dzim* murid terhadap guru dalam kitab Ta'lim Muta'allim adalah:

1. Hendaknya seorang murid tidak berjalan didepannya. Artinya seorang murid tidak diperbolehkan berjalan di depan gurunya jika tidak dalam keadaan penting
2. Tidak duduk ditempatnya. Artinya murid dilarang untuk duduk di tempat duduk gurunya karena bukan adab yang baik.
3. Tidak memulai berbicara padanya kecuali dengan seizinnya. Artinya jangan banyak berbicara hal hal yang tidak penting di hadapan guru dan mengganggunya. Adab yang baik berbicara ketika dikelas dengan seorang guru adalah mengacungkan jari kemudian izin bertanya, jika guru sudah mempersilahkan baru boleh berbicara dengan sopan dan baik.
4. Hendaknya tidak banyak berbicara dihadapan guru. Artinya jangan banyak berbicara hal hal yang tidak penting di hadapan guru dan mengganggunya. Ketika di madrasah kita jangan banyak berbicara, berbicara seperlunya mengenai ilmu atau pelajaran yang disampaikan gurutersebut.
5. Tidak bertanya sesuatu apabila guru sedang capek atau bosan. Artinya di saat guru sedang capek kita tidak boleh bertanya hal-hal yang dapat mengganggunya untuk istirahat.

6. Harus menjaga waktu. Maksud menjaga waktu disini yaitu menentukan waktu seorang guru ketika mau belajar. Misalnya seorang guru ketika sedang capek atau sibuk, tidak memaksa untuk guru melakukan pengajaran. Hal ini sebagai wujud ta'dzim guru. Murid harus ikut waktu seorang guru dan memastikan tidak terjadi halangan pada guru. mungkin beliau sakit ataupun ada urusan yang sifatnya penting.
7. Dan jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai guru keluar. Artinya ketika akan bertemu guru atau berkunjung kerumah guru jangan mengetuk pintunya tapi tunggu sampai guru keluar dari rumahnya. (Syaikh al-Zarnuji, 2009).

2.2 Religiusitas sebagai *Middle Theory*

Dalam penelitian ini definisi religiusitas menjadi salah satu *middle theory*. Religiusitas berasal dari kata Religi, dalam bahasa inggris yakni religion berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang Khaliq (Zafi, 2021). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah) (Almutasim, 2016).

Intelektual muslim Indonesia memberikan definisi religiusitas adalah sebagai berikut: Mangun wijaya mendefinisikan religiusitas sebagai aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal. Nasution (1985) dalam bukunya yang berjudul "Islam ditinjau Dari Berbagai Aspeknya" menegaskan bahwa keberagamaan mengandung

makna ikatan, tunduk dan patuh terhadap suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, yaitu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindra, Tuhan. Menurut Shihab (2006) religiusitas mempunyai tiga arti. Pertama, religious artinya taat beragama. Kedua, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ketiga, wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (yaitu Allah Swt.) dari yang lain (yaitu makhluk) (Suryadi, 2021).

Glock & Stark merupakan intelektual non muslim menandakan bahwa religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (ultimate meaning). Konsep religiusitas rumusan Glock & R. Stark. Keduanya mengambil unsur: Kepercayaan keagamaan (religious belief) atau akidah sebagai dimensi ideologi dan konseptual, Praktik keagamaan (religious practice) sebagai dimensi ritual, Perasaan atau penghayatan keberagamaan (religious feeling) sebagai dimensi pengalaman, Pengetahuan keagamaan (religious knowledge) sebagai dimensi intelektual, dan Dampak keagamaan (religious effects) sebagai dimensi konsekuen (akibat) yang ditampilkan dalam perbuatan yang mencerminkan citra diri seseorang (Subiyantoro, 2018).

Penerapan Religiusitas dalam pondok pesantren dituangkan dalam bentuk tradisi Khidmah adalah istilah yang dipakai dalam bahasa Arab yang disebut “khadam-yakhdumu-khidmatan”, artinya melayani dengan membantu

dan menjadi pelayan serta patuh kepada seseorang. Seseorang yang memberikan pelayanan disebut sebagai *khādim* atau pelayan. Meskipun istilah pelayan seringkali terkesandan identik dengan pekerjaan strata social kelas bawah akan tetapi dalam pandangan Islam seorang pemimpin juga bisa disebut sebagai *Khādimul Ummah* yang artinya pelayan Masyarakat sebagaimana istilah umum yang populer di kalangan Masyarakat muslim *sayyidul qoimi khādimuhum* yang berarti pemimpin suatu masyarakat itu adalah pelayan bagi mereka, sebagaimana gelar “*Khādimul Harāmīn Syarīfatain*” bagi raja – raja Arab Saudi artinya pelayan pada 2 kota yang sangat suci ialah Mekah dan Madinah (Setiono, 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Al-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani menyatakan:

الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ، وَالْبِرْكَةُ بِالْخِدْمَةِ، وَالْمَنْفَعَةُ بِالطَّاعَةِ

Artinya: “Melekatnya ilmu dapat di peroleh dengan cara banyak muthola’ah, dan barokahnya dapat di peroleh dengan cara berkhidmah, sedangkan manfaatnya dapat di peroleh dengan adanya restu dari guru”

أَقْدَمُ أَسْتَاذِي عَلَى نَفْسِ وَالِدِي # وَإِنْ نَأَيْتِي مِنْ وَالِدِي الْفَضْلُ وَالشَّرَفُ

“Aku lebih mengutamakan guruku dari orang tuaku, meskipun dari orang tuaku, aku mendapat keutamaan dan kemuliaan”

فَذَاكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحُ جَوْهَرٌ # وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمُ كَالصَّدْفِ

“Guru adalah pengasuh jiwaku, sedangkan orang tua adalah pengasuh badanku, perumpamaan jiwa adalah mutiara dan badan bagaikan kerangnya”.

Dawuh Az-Zarnuji mengindikasikan seorang santri untuk selalu menghormati

gurunya, entah itu berupa mendengarkan tutur nasihat, melaksanakan segala perintah, dan menjauhi segala hal yang kemungkinan menyakiti perasaan seorang guru, sebab tempat ridho dan barokahnya ilmu bagi santri adalah seorang guru (Syaikh al-Zarnuji, 2009).

Khidmah adalah tradisi yang telah bertahan lama dan masih dipertahankan hingga kini dalam lingkaran tradisional pesantren. *Khidmah* adalah istilah yang merujuk pada bekerja, membantu, dan mengabdikan. *Khidmah* juga mempunyai kemampuan untuk membantu atau melayani. Diantara karakteristik dari pesantren yaitu mencetak generasi santri yang berkualitas dalam segala hal, tidak hanya terlihat melalui kemampuannya dengan kedalaman pemahaman agama tetapi juga memiliki tata krama dan akhlak yang baik (Hidayah, 2023).

Khidmah berarti pengabdian seseorang dalam suatu Lembaga, jadi *Khidmah* sama halnya dengan ngabdikan. Fahrurrozi menyatakan bahwa ngabdikan ialah tinggal di pondok pesantren mencakup seluruh ruang lingkup pesantren, untuk menjadi pelayan pada ahlinya ilmu dengan cara melakukan apa saja yang menjadi keperluan seperti mencuci baju, memijat, mengurus santri dan lain sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Atsniah para santri yang *Khidmah* mempunyai harapan yang besar untuk kehidupan nantinya yaitu mencari barokah dari kyainya. Sehingga bisa manfaat atas ilmu yang didapat selama belajar di pesantren (Septiawan, 2020).

Teori yang diungkapkan oleh Greenleaf tentang esensi kepemimpinan bahwa pemimpin yang hebat mereka yang mau melayani rakyatnya. Sebab

seorang pemimpin yang baik memiliki keinginan untuk memperbaiki sifat dan memprioritaskan rakyatnya. Contoh realitas dimasyarakat membantu sesama berarti menempatkan karyawan, klien, dan masyarakat umum sebagai prioritas utama. Karena ngabdi “*Khidmah*” mendorong manusia untuk menyalurkan kebbaikannya kepada orang lain, melakukan dialog yang holistik, merasakan rasa persatuan, dan bertukar ilmu dalam proses pengambilan keputusan (Hariyanto, 2022).

Proses transformasi yang lazim dilakukan melalui nasehat kyai adalah dengan mengatakan bahwa “Ilmu didapat dengan cara belajar atau ngaji, barakah diperoleh dengan ngabdi, dan ilmu yang bermanfaat dicari dengan taat terhadap aturan.” Dalam laporan pelaksanaannya, santri sangat percaya keberhasilan dalam *tholibul ilmi* melalui belajar dengan sungguh-sungguh pada saat mengaji, dan upaya menghadirkan keberkahan ialah secara *Khidmah* (Anis Tyas Kuncoro, 2022).

Sesungguhnya tradisi *khidmah* yang berkembang dan Lestari secara turun temurun di pondok pesantren merupakan bentuk perwujudan dari prinsip-prinsip moral utama seorang *thalibulilmi* (santri) kepada seorang guru, sebagai wujud *tadhimuliasy-syaikh* (menghormati guru). Sebagaimana diketahui bahwa dalam Lembaga pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren, pendidikan akhlak sangat ditekankan dan diutamakan. Bukan hanya sekedar ilmu maupun sebuah teori semata, tetapi akhlak menjadi aspek yang sangat vital, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa akhlak merupakan suatu prinsip dan jiwa bagi pondok pesantren. Salah satu aspek akhlak yang

ditanamkan pada santri sejak dini adalah akhlak kepada guru yang disebut dengan *tadhimuliasy-syaikh*. Hal ini selain ditanamkan secara melekat dalam kehidupan sehari-hari, juga ditanamkan melalui pembacaan kitab-kitab akhlak yang terkait, termasuk kitab legendaris *Talimu al-Mutaallim* yang kaya dengan pelajaran dan nasehat penting tentang tata krama mencari ilmu, yang merupakan aspek penting terhadap *at tadhimuliasy-syaikh*. Al Imam Ali bin Hasan al-Attas mengatakannya yang Artinya: “Memperoleh ilmu, futuh dan cahaya (maksudnya terbukanya hijab-hijab batinnya), adalah sesuai kadar adabmu Bersama gurumu. Kadar besarnya gurumu di hatimu, maka demikian pula kadar besarnya dirimu di sisi Allah tanpa ragu” (Fauzi, 2023).

Jadi, adab kepada guru merupakan wasilah (sebab) terbukanya mata hati seorang santri/murid. Karena dengan bersihnya hati, seseorang akan lebih mudah mendapatkan futuh. Dengan demikian, sebagai lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren) yang tentunya kokoh dengan nilai-nilai keilmuan dan spiritual, setiap tradisi yang hidup dan mengakar di pondok pesantren tidak muncul begitu saja. Sunnah mahadiyah (nilai-nilai kesucian pesantren), dapat dipercaya berasal dari ajaran agama yang lurus, kedalaman spiritual dan kearifan kiai, serta nilai-nilai luhur yang ada dalam Masyarakat (Fauzi, 2023).

Beberapa hal yang dilakukan dalam berkhidmah antara lain membantu, laden kepada para gurunya, serta para masyayikh dengan berbagai bidang sarana dalam *berkhidmah*, yang antara lain: menjadi pengajar, penguru spondok, menjadi sopir pribadi, memasak, mencuci pakaian kiai, menjaga warung dan lain sebagainya. memang sejatinya dalam berkhidmah adalah

nderek, nompo dawuh, memuliakan, menghormati para guru, secara otomatis ia akan rela melakukan apapun agar gurunya merasa senang, meskipun ia akan banyak berkorban dari waktu, meninggalkan keluarganya untuk sementara, bahkan rela memberikan hartanya secara ikhlas demi khidmah kepada gurunya. Karena memang dalam prosesi macam-macam khidmah itu dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai khidmah bi nafsi yaitu: khidmah dengan segenap jiwa raganya, khidmah bi al ma>l yaitu khidmah dengan harta, khidmah bi ad du`a yaitu khidmah dengan tetap selalu mendoakan para gurunya dan lain sebagainya (Fauzi, 2023) .

2.3 Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini, mendapat informasi yang bersumber pada Beberapa penelitian lama yang digunakan sebagai panduan dan perbandingan dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa sumber relevan yang dapat dijadikan referensi seperti tesis, disertasi, jurnal atau artikel, diantaranya ialah

Tesis yang berjudul “Efektivitas Program *Khidmah* Terhadap Integritas Santri Pondok Pesantren Alhayah Jakarta Timur” tesis yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model etnografi untuk berbicara budaya *Khidmah* ialah suatu program dalam pondok yang berkaitan dengan integritas santri. Hasil dari penelitian ini ialah implementasi program *Khidmah* dengan memberikan para santri untuk mendaftar pada program-program dari kegiatan pesantren sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki. Kedua efektivitas dari *Khidmah* di pondok Al-Hayah bertambahnya sikap jujur, tanggungjawab komitmen, loyalitas kepada pesantren, serta membina sikap

santri dalam hal kedisiplinan. Hal tersebut menjadi tujuan utama dalam integritas santri (Setiono, 2021).

Tesis dengan judul “Aktualisasi Konsep *Khidmah* Di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Bantul Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Piyungan Yogyakarta)” jenis ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Temuan dalam penelitian mengungkapkan konteks *Khidmah* dalam lingkup pondok pesantren memiliki makna yaitu *ngabdi*, *ngawulo*, *ngelayani* kyai berserta *dzuriyyah* dan *ngopeni* pondok. Perbedaan pesantren salaf dengan modern dalam menerapkan *Khidmah*: pesantren salaf punya konsep *Khidmah* yang lebih kuat dalam praktiknya jika dibandingkan dengan pesantren modern punya program dan tersistem. Maka bentuk pengabdian dari kedua pesantren akan walaupun secara esensinya sama (Fathurrohman, 2022).

Tesis yang berjudul “Efektivitas Guru Pengabdian Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Pondok Aren Tangerang Selatan” kualitatif tematik ialah jenis penelitian ini. Hasil kajiannya adalah sebagai berikut: pelatihan pertama disebut pengendalian sebagai pelatihan guru dalam pantauan mutu secara menyeluruh pada aktivitas sehari-hari, para pengajar di Al-Amanah Gontory melalui pengalaman telah mengembangkan metode khusus untuk mengukur kemampuan dengan beberapa metode antara lain arahan, latihan, tugas, kebiasaan, teladan, pengawalan, dan pendekatan yang ideal. Kedua untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Kepala Madrasah memberikan fasilitas terbaik bagi siswanya.

Peningkatan kualitas pada guru yang masih ngabdi karena masih kuliah perlu peningkatan dalam mengajar dalam menggali partisipasi siswa sebagai berikut: pemberian (RPP), memeriksamateri (Taftisyu al-I'dat al-mufaa'ji'), penguatan materi ajar (ta'hil), pengawasan padasiswa (Naqdu Tadris), dan evaluasi setiap hari Sabtu (Anggraini, 2023).

Tesis yang berjudul "Efektivitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Langsa" jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidik dan tenaga kependidikan meliputi beberapa hal cakupan (a) perencanaan tenaga kependidikan, (b) pengadaan pegawai tenaga kependidikan, (c) pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, (d) promosi dan mutasi, (e) pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan, (f) kompensasi dan penilaian tenaga kependidikan. (2) Mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Langsa meliputi input, proses dan output mutu pendidikan, dan dilakukan evaluasi disetiap kegiatan mutu Pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah. (3) Untuk keefektivan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah sangat baik dikarenakan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan saling bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 langsa ini, pengukuran yang dilakukan oleh sekolah dilakukan meliputi indikator efektivitas pendidik dan tenaga kependidikan. (4) Faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Langsa. Meliputi

guru, kurikulum, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang ada di sekolah (Indrawati, 2020).

Tesis yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Aplikasi Google Classroom Peserta Didik Kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Wajo” Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Temuan penelitian mengenai Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Wajome memanfaatkan fitur forum, tugas kelas dan nilai, (2) Efektivitas pembelajaran, daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi *google classroom* peserta didik kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Wajo, ditunjukkan dari hasil belajar setiap penilaian melebihi 80% peserta didik mendapatkan nilai KKM dan hasil observasi keaktifan belajar meningkat secara signifikan yaitu 34% dengan nilai 2,40 berada pada kategori kurang pada observasi pertama, sedangkan pada observasi kedua meningkat menjadi 62% dengan nilai 3,00 berada pada kategori baik. (3) Penggunaan aplikasi *google classroom* berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran (Nurfaida, 2021).

Artikel jurnal yang berjudul “Pembinaan Sikap *Khidma* Dan *Tawadu*’ Pada Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo Tuntang Semarang 2023” metodologi dalam penelitian ini kualitatif, Berikut temuan penelitian ini: 1. sikap *tawadu*’ santri dan sikap *khidmat* ditunjukkan dengan kedisiplinan, keteladanan, nasehat, dan sangsi pemberian. berlaku seluruh kegiatan

pesantren, antaralain: sholat jamaah, *Ngaji* Al-Qur'an dan kitab kuning, kitab dziba', *mukhadhoroh*, ziaroh, dan kegiatan-kegiatan lain. 2. Faktor eksternal yang mendukung ialah kondisi diluar pondok, seperti sikap dari Pembina, guru, dan para pengurus. Faktor internal apa pun yang meresahkan bisa jadi juga berasal dari motivasi yang kurang. anggota teman santri putri juga akan mempunyai pengaruh yang kurang bagus dan juga bisa mempengaruhi (Indi, 2023).

Artikel jurnal yang berjudul “Tradisi *Khidmah* Dalam Perspektif Pendidikan Islam” Dalam pelaksanaannya digunakan deskriptif kualitatif, Oleh karena itu, praktik tradisional dilakukan melalui prinsip pada ranah pendidikan, kepemimpinan, dan ketrampilan. tradisi *khidmah* merupakan budaya bisa dikatakan baru di pesantren Rohmatullah dalam hal mengenali keunggulan sumber daya manusia (Anis Tyas Kuncoro, 2022).

Artikel jurnal berjudul “Tradisi Program *Khidmah* Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara” dengan desain penelitian kualitatif studi lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik *khidmah* santri bermanfaat baik dari sudut pandang individu maupun sosial. maka *Khidmah* yang diterapkan di pesantrenwalisongo memiliki aspek penilaian kepemimpinan, Pendidikan dan keterampilan. Tradisi *khidmah* mengembangkan Keputusan secara nasional di lingkungan pesantren untuk menyiapkan insan yang Unggul serta membentuk pribadi yang diharapkan oleh Masyarakat antara lain ikhlas, mandiri, menghormati, sikap rendah hati, peduli kepada sosial, bertanggungjawab dan jujur (Hidayah,

2023).

Artikel jurnal yang berjudul “*Khidmah* Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Urgensinya Bagi Para Santri” penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, Hasil temuan menunjukkan khidmah adalah tradisi dalam lingkup pondok sebagai rasa ta’dzim santri kepada kyai namun kini dianggap sebagai rasa setia santri terhadap gurunya, teman sebayanya, bersyukur terhadap kenikmatan yang telah ditetapkan, sebagai pengabdian pemimpin kepada rakyatnya. dan bahkan adanya pembuktian kepatuhan manusia pada manusia dengan penuh totalitarianisme dan dedikasi. Pada tradisi khidmah telah diambil dari nilai-nilai kebaikan yang turut menjaga eksistensi nilai-nilai Islam pada masa Rasulullah SAW dan masa sesudahnya pun tidak dipisahkan. Khidmah, para santri, telah menjadi bagian dari proses kemandirian dan sarana mencari keberkahan, tetapi bagi pesantren, sebagai media efektif dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter para santri, sehingga keberadaannya terus dipertahankan dengan berbagai metode yang menyesuaikan dengan zamannya (Setiono, 2022).

Artikel jurnal berjudul” Pola Penerapan Sistem ‘ngabdi’ yang Dilakukan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dalam Konteks Manajemen Sumber Daya Manusia” pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif. Temuan membuktikan Kalau ngabdi juga menerapkan teori MSDM, padahal ada faktor tertentu yang terakulturasi dengan keyakinan pesantren. Secara umum penelitian yang dilakukan di Bahrul Maghfiroh menitikberatkan pada teori MSDM yang meliputi pelatihan pegawai, remunerasi, dan perekrutan,

namun terdapat penyesuaian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan individu (Septiawan, 2020).

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas program <i>khidmah</i> terhadap integritas santri Pondok Pesantren Alhayah Jakarta Timur	Meneliti tentang <i>Khidmah</i>	Tesis ini memfokuskan pada seberapa efektif penerapan <i>Khidmah</i> terhadap perilaku keistiqomahan santri baik perilaku maupun perkataan namun analisis yang akan dilakukan adalah tentang seberapa efektif program <i>Khidmah</i> dalam membentuk sikap ta'dzim
2.	Aktualisasi konsep <i>Khidmah</i> Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Bantul Yogyakarta Dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Piyungan Yogyakarta)	Meneliti tentang <i>khidmah</i>	Tesis yang berfokus tentang pengaktualisasi dalam konsep <i>Khidmah</i> studi kasus dalam pondokpesantren maka analisis yang akan dilakukan adalah tentang seberapa efektif program <i>Khidmah</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i>
3.	Efektivitas Guru Pengabdian Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Pondok Aren Tangerang Selatan	Meneliti tentang pengabdian atau sama dengan <i>khidmah</i>	Tesis ini memfokuskan pada seberapa banyak <i>effort guru</i> pengabdian dalam berkontribusi meningkatkan kualitas dalam pembelajaran santri namun analisis yang akan dilakukan adalah tentang seberapa efektif program <i>Khidmah</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i>
4.	Efektivitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Langsa	Meneliti tentang efektivitas	Tesis ini memfokuskan pada bagaimana efektifnya manajemen Pendidikan dan tenaga kependidikan dalam membawa peningkatan mutu

			sedangkan analisis yang akan dilakukan tulis ialah peranan santri dalam berKhidmah sehingga tercipta sikap <i>ta'dzim</i>
5.	Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Aplikasi Google Classroom Peserta Didik Kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Wajo	Meneliti tentang efektifitas	Tesis ini memfokuskan pada pembelajaran daring dalam PAI dan budi pekerti melalui google class apakag sudah efektif namun analisis yang akan dilakukan adalah peranan <i>Khidmah</i> santri dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i>
6.	Pembinaan Sikap <i>Khidmah</i> Dan <i>Tawadu'</i> Pada Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Candirejo Tuntang Semarang 2023	Meneliti tentang <i>khidmah</i>	Penelitian ini memfokuskan pada sikap <i>Khidmah</i> dan tawaduk melalui pembinaan namun analisis yang akan dilakukan adalah tentang seberapa efektif progam <i>Khidmah</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i>
7.	Tradisi <i>Khidmah</i> Dalam Perspektif Pendidikan Islam	Meneliti tentang progam <i>khidmah</i>	Penelitian ini memfokuskan pada <i>Khidmah</i> dalam lingkup PAI namun analisis yang akan dilakukan adalah tentang seberapa efektif progam <i>Khidmah</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i>
8.	Tradisi Program <i>Khidmah</i> Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara	Meneliti tentang <i>khidmah</i>	Penelitian ini memfokuskan pada tradisi <i>Khidmah</i> dalam meningkatkan integritas santri namun analisis yang akan dilakukan adalah tentang seberapa efektif progam <i>Khidmah</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i>
9.	<i>Khidmah</i> Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Urgensinya Bagi Para Santri	Meneliti tentang <i>khidmah</i>	Penelitian ini memfokuskan pada <i>Khidmah</i> dalam persepektif Al-quran sehingga berimplikasi pada para santri islam

			sedangkan pembahasan dalam tulisan akan melakukan adalah tentang seberapa efektif program <i>Khidmah</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i>
10.	Pola Penerapan Sistem 'ngabdi' yang Dilakukan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dalam Konteks Manajemen Sumber Daya Manusia	Meneliti tentang ngabdi atau khidmah	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi dari sistem ngabdi para santri dalam ranah pengaturan SDM jadi bahasan penelitian yang dilakukan ialah tentang seberapa efektif program <i>Khidmah</i> dalam membentuk sikap <i>ta'dzim</i>

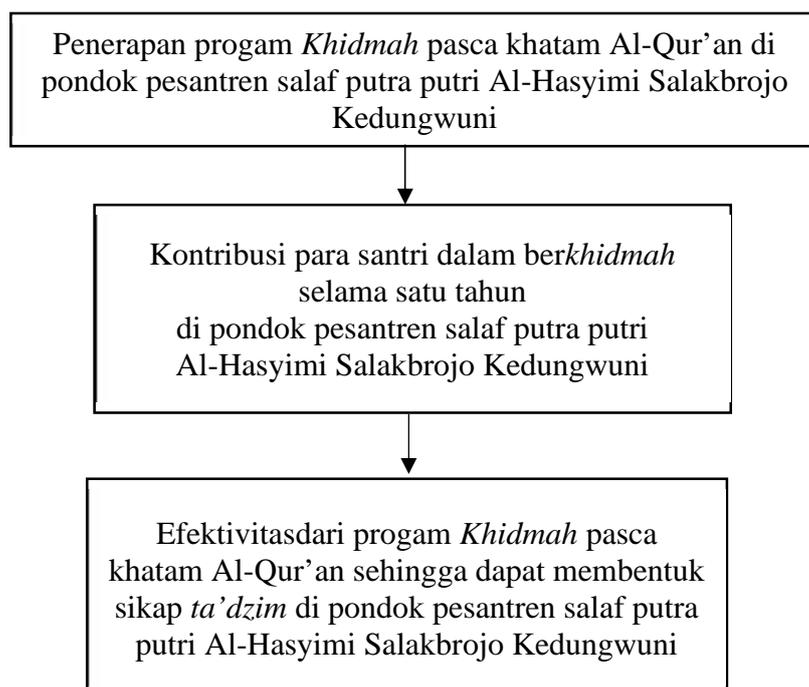
Berdasarkan tesis dan artikel dalam tabel memuat beberapa bahasan yang sama dengan penelitian yang dikaji seperti contoh beberapa membuat penelitian tentang *Khidmah* atau ngabdi baik pada Lembaga pesantren dimana santri sebagai pelakunya dan Lembaga formal guru sebagai pelaku pengabdian. namun dengan beberapa konteks yang berbeda seperti bagaimana membentuk santri atau peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia dan meningkatkan integritas santri dalam melakukan *Khidmah* atau pengabdian dalam suatu lembaga. maka penelitian yang akan dirancang adalah untuk meneliti bagaimana efektivitas program *Khidmah* baik dari penerapan tentang *Khidmah* yang berlangsung ataupun keefektifan dari program *Khidmah* apakah bisa membentuk sikap *ta'dzim* santri.

2.4 Kerangka Berpikir

Tahapan dalam pembahasan masalah sebuah penelitian biasanya tergambar dalam sebuah kerangka berfikir. Artinya, kerangka berfikir menjadi

sebuah outline dalam pembahasan masalah yang bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan tata urutan yang sistematis dan logis. Dari penelitian ini maka merancang alur penelitian dari rumusan masalah yang dirumuskan yaitu bagaimana penerapan dari program *Khidmah* pasca khatam Al-Qur'an yang berlangsung dipondok dan bagaimana efektivitas program *Khidmah* yang dilakukan di pondok pesantren. Kedua rumusan tersebut menjadi Langkah awal dari penelitian ini maka Langkah awal menganalisis tentang penerapan dari program *Khidmah* yang berlangsung di pondok Al-Hasyimi kemudian menganalisis tentang kontribusi yang dilakukan oleh para santri yang sedang *Khidmah*, serta program *Khidmah* dipondok sudah dikatakan efektif dalam membentuk sikap *ta'dzim* atau dengan adanya program *Khidmah* santri bisa *ta'dzim*. Untuk memudahkan dalam membaca gambaran pelaksanaan penelitian dalam tesis ini, berikut bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Untung, 2019). Metode penelitian dalam penelitian ini meliputi:

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Tujuan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah untuk mengetahui kondisi yang terjadi dari persepektif individu. Beberapa pendekatan dalam kualitatif penelitian bertujuan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan teori (Untung, 2019). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif berupa gambaran secara sistematis, menyeluruh, mendalam pada Efektivitas program *khidmah* dalam membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan bentuk studi kasus. Studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu: (1) mengidentifikasi

“kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa, dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus (Wahyuningsih, 2013). Penelitian mengumpulkan data secara jelas dan ringkas mengenai pengalaman dari program *Khidmah* dalam membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.

3.2 Latar Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Latar atau lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah di pondok pesantren salaf putraputri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut mendapatkan masalah yang akan diteliti serta mudah dalam memperoleh data, informasi dan dokumen yang dibutuhkan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian dalam kurun 8 bulan pada bulan Agustus 2023- Maret 2024.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dapat berarti Fakta dari suatu objek yang diamati, yang dapat berupa angka-angka maupun kata-kata. Sedangkan jika dipandang dari sisi Statistika, maka data merupakan Fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan. Data merupakan Kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran. Suatu pengambilan keputusan yang baik merupakan hasil dari penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data/fakta yang akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan suatu alat ukur atau yang disebut instrumen yang baik. Alat ukur atau instrument yang baik adalah alat Ukur/Instrumen yang valid dan reliabel (Aditya, 2013).

Sumber-sumber yang handal pada data dalam penelitian yang terpercaya dan sudah dikonsultasikan, misalnya mereka yang mempunyai pengalaman langsung mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menyusun penelitian tentang Efektivitas program *khidmah* dalam membentuk sikap *ta'dzim* yang ada di lapangan. Berikut adalah beberapa poin data dari penelitian ini:

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Idrus, data kualitatif adalah data yang mengacu pada data kualitas objek penelitian, yaitu ukuran data berupa non angka yang merupakan satuan kualitas (misalnya, istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang), atau juga berupa serangkaian informasi verbal dan non verbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Data primer

Data dikumpulkan secara langsung pada tokoh utama sebagai pemberi informasi oleh jurnalis dikenal sebagai data primer (Elihami, 2018). maka dalam penelitian ini menggunakan temuan observasi dan interpretasi dari hasil tanya jawab data primer yaitu pengurus pondok pesantren, pengasuh pondok, dan 1-2 santri.

2. Data Sekunder

Informasi yang disajikan dalam bentuk naskah yang ada dan temuan-temuan penelitian disebut data sekunder yang disajikan oleh bentuk artikel, tesis, skripsi, jurnal, atau apa pun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Elihami, 2018). Menurut Creswell Selama penelitian, juga mengumpulkan data kualitatif. Dokumen ini dapat bersifat publik (seperti pelaporan kantor, koran, makalah) atau pribadi (seperti jurnal harian, email, surat, atau buku) (Gumilang, 2016).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo.
2. Guru pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo.
3. Santri *Khidmah* pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo.

Dalam penelitian ini salah satu sumber data sekunder meliputi kitab yang dikaji oleh para santri yang berkaitan dengan peran *Khidmah* santri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dipilih oleh ialah beberapa Teknik seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara.

3.4.1 Wawancara

Metode pengumpulan data wawancara yang menggunakan jawab secara sepihak yang ditujukan secara sistematis dan dilihat kepada tujuan penelitian (Nempung, 2015). Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dilakukan oleh beberapa responden

Pertanyaan yang diberikan berguna untuk mengetahui bagaimana kondisi nyata mengapa masalah tersebut bisa terjadi. Dalam teknik wawancara, responden diharapkan dapat menyampaikan ide serta pendapatnya, mendengarkan serta mencatat apa yang sudah disampaikan oleh responden.

Mengenai wawancara yang mendalam, dibutuhkan pedoman dalam pelaksanaan wawancara. menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah dalam menggali informasi berkaitan dengan Efektivitas program *khidmah* dalam membentuk *sikapta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan Metode yang memungkinkan seseorang untuk memahami pernyataan yang dibuat berdasarkan cara pandang secara personal. Cara ini digunakan dengan tujuan menggali informasi pekerjaan yang dilakukan karyawan dengan sebuah aplikasi guna memudahkan suatu penelitian (Nempung et al., 2015). Pada penelitian kualitatif, observasi digunakan agar dapat mengetahui sesuatu yang benar berkaitan dengan kajian atau studi yang akan dikembangkan.

Maka akan melakukan observasi dalam sebuah Efektivitas program *khidmah* dalam Membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan. Bagaimana bisa dilaksanakan, bagaimana perencanaannya, implementasinya, serta pengaruh dari program *Khidmah* tersebut.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah Info-info yang diambil dari beberapa sumber informasi melalui suatu *momentum*, seperti jurnal, dokumen negara, karya tulis lainnya (Nempung, 2015). Dokumen nantinya akan dikaji dalam melakukan observasi, dokumen ini berupa kumpulan-kumpulan data penting baik dari hasil wawancara atau kegiatan lainnya untuk memperoleh keabsahan data informasi tentang Efektivitas program *Khidmah* dalam Membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.

3.5 Keabsahan Data

Untuk meminimalisir kekeliruan dalam data maka perlu dilakukan keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi. Tujuan triangulasi untuk meningkatkan penekanan pada teoritis, metodologis, dan interpretative suatu penelitian. Triangulasi bisa disebut proses dalam mengumpulkan data dengan menggunakan banyak metode, teknik, dan perlunya waktu. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber ialah dengan mengecek data dari beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data. Maka akan melakukan perbandingan hasil wawancara dengan pengasuh dan beberapa santri yang sudah menjadi pengurus tentang bagaimana Efektivitas dari program *Khidmah* pasca khatam Al-Qur'an sehingga dapat membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni (Mekarisce, 2020).

Triangulasi sumber data adalah membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya: membandingkan hasil observasi dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan informan sumber data saat berada pada situasi umum dengan yang dikatakannya secara pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Maka dalam penelitian ini hasil dari wawancara mengenai data dari efektivitas program *Khidmah* dalam membentuk sikap *ta'dzim* akan dibandingkan dengan

beberapa sumber primer seperti data yang diberikan oleh pengasuh dibandingkan data yang diberikan kepada ustadzah.

Triangulasi waktu, digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang sah dan kredibel, misalnya melalui observasi, maka perlu mengadakan pengamatan yang tidak hanya satu kali pengamatan saja, tetapi mengulangnya Kembali pada waktu yang lain, dihari yang sama (pagi-siang-malam) atau ada hari-hari berikutnya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas program Khidmah di pondok Al-Hasyimi dalam waktu yang berbeda. Tujuan dilakukan penelitian lanjutan agar data yang didapat memperoleh hasil yang sah dan kredibel (Haryoko, 2020).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara *step by step* sejak awal pengumpulan data sampai pada penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data tersebut kemudian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data (Matthew, 2014):

3.6.1 Kondensasi Data (*data condensation*)

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/ or transforming the data that appear in the

full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger. (we stay away from data reduction as a term because that implies we're weakening or losing something in the process).

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi data yang muncul dalam keseluruhan korpus (badan) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan melakukan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. (kami menghindari istilah reduksi data karena hal itu berarti kami melemahkan atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya).

Dapat disimpulkan pada tahap kondensasi data ini merupakan hasil dari tanya jawab atau wawancara maka akan memperoleh transkripsi data dari tempat yang diteliti; pada gilirannya, transkrip wawancara diproses selangkah demi selangkah untuk memberikan fokus yang diperlukan bagi penyelidikan dalam penelitian. Pada tahap ini hasil dari wawancara mengenai program *Khidmah* di pondok Al- Hasyimi peneliti akan menelaah secara lebih detail data yang diperoleh sehingga akan lebih memfokuskan gambaran dari penelitian mengenai keefektifan dari program *Khidmah* apakah bisa membentuk santri memiliki sikap ta'dzim.

3.6.2 Penyajian Data (*data display*)

The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of

information that allows conclusion drawing and action. In daily life, displays vary from gasoline gauges to newspapers to facebook status updates. Looking at displays helps us understand what is happening and to do something-either analyze further or take action based on that understanding.

Kegiatan analisis utama kedua adalah tampilan data. Secara umum, tampilan adalah Kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilannya bervariasi mulai dari pengukur bensin, surat kabar, hingga pembaruan status facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam penyajian data tentang program *Khidmah* terhadap sikap *ta'dzim* disajikan dalam bentuk uraian atau teks berbentuk naratif. Sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi secara jelas dan mudah difahami.

3.6.3 Verifikasi Data (*data verification*)

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the

conclusions are still there, vague at first, the increasingly explicit and grounded. “final” conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes: the coding, storage, and retrieval methods used: the sophistication of the researcher; and any necessary deadlines to be met.

Jalur kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Penulis yang kompeten menganggap kesimpulan-kesimpulan ini enteng, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, namun kesimpulan-kesimpulan tersebut tetap ada, samar-samar pada awalnya, semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan “akhir” mungkin baru muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada besar kecilnya korpus catatan lapangan: pengkodean, penyimpanan, dan metode pengambilan yang digunakan: kecanggihan peneliti; dan tenggat waktu yang perlu dipenuhi.

Akan membuat kesimpulan yang berkaitan dengan Efektivitas program *Khidmah* dalam Membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan. Berdasarkan data, fakta, dan hasil yang kredibel dari studi lapangan yang baru saja diselesaikan.

3.7 Teknik Simpulan Data

Tenik simpulan data merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Suharsimi Arikunto, 2006). Berdasarkan Langkah-langkah yang telah dibahas, maka data yang telah terkumpul dan telah dipilih menyesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian disajikan secara naratif secara gamblang mengenai temuan Efektivitas program *Khidmah* dalam Membentuk sikap *ta'dzim* di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo. Penyajian tersebut disajikan secara urut sesuai dengan focus masalah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

Pondok Pesantren Al-Hasyimi berdiri pada tanggal 24 Desember 2004, terletak di Dukuh Miyanggong Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni. Sebelum berdirinya Pondok tersebut sudah banyak santri yang berdatangan, yang berasal dari kerabat terdekat hingga tetangga rumah. Awal mulanya pengajian dilaksanakan di rumah Kyai Nur Khamim Udrus (Pendiri Pondok Pesantren Al-Hasyimi) yang berjumlah kurang lebih 8 orang. Namun seiring berjalannya waktu para santri semakin bertambah banyak untuk ikut mengaji di sana, hingga rumah yang ditempati tidak cukup untuk membendung para santri yang ikut ngaji. Semakin banyaknya santri yang berdatangan membuat Kyai Nur Khamim Udrus mencari jalan keluar dengan meminta izin pada tetangga untuk menjadikan rumahnya sebagai tempat ngaji para santri, dan alhamdulillah para tetangga sukarela mengizinkan rumahnya untuk ditempati sambil menunggu pembangunan Pondok Pesantren Al Hasyimi.

Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Kyai Nur Khamim Udrus berkunjung (sowan) kepada Maulana Habib Lutfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya untuk meminta sebuah nama yang akan digunakan untuk nama pesantren yang sedang dibangun, akhirnya Mahi Lutfi memberikan sebuah nama yaitu Al-Hasyimi. Atas dorongan masyarakat sekitar baik moril, materi maupun tenaga peshanginan puts dispar terwujud.

Akhirnya selang setahun pembangunan, Pondok Pesantren pun dapat ditempati para santri yang ikut belajar ilmu agama (ngaji), dan santri yang sebelumnya menempati rumah tetangga tempat sendiri. mempunyai gedung atau Pada mulanya santri yang ikut belajar ilmu agama bukan lah santri mukim (mondok) tetapi sebagian besar adalah santri non mukim karena mereka berada di pondok ketika proses ngaji saja setelah selesai mereka pulang ke rumah masing-masing tidak seperti santri mukim (tetap) yang selalu menempati Pondokbaik ketika proses pengajian maupun setelah selesai ngaji.

Pondok Pesantren Al-Hasyimi awalnya didirikan hanya untuk menampung para santri yang khusus mondok saja bukan santri yang sambil sekolah formal. Namun dengan berjalannya waktu banyak dari masyarakat khususnya para wali santri yang tidak saja ingin memasukan anaknya ke Pondoktersebut tetapi juga ingin agar anaknya untuk sekolah formal juga baik di tingkat MI, MTS, MA maupun Perguruan Tinggi Para wali santri mempunyai harapan disamping mengetahui tentang ilmu agama, anak mereka juga mempunyai pengetahuan dalam ilmu umum di sekolah untuk bekal kelak anaknya dalani menjalani kehidupan setelah selesai mondok

Pada awalnya Kyai Nur Khamim hanya ingin membangun Pondok Pesantren dengan suasana yang benar-benar salaf yaitu santri hanya mengaji saja tanpa sekolah formal dengan tujuan agar para santri bina belajar dengan maksimal tentang ilmu agama sebagaimana yang dialami pengasuh pada masa dulu nyantri. Setelah banyak dari para wali santri yang mempunyai harapan seperti itu, maka pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren al-Hasyimi

yaitu Kyai Nur Khamim mengizinkan ketika para wali santri ingin memasukan anaknya ke Pesantren al-Hasyimi dan sekaligus untuk sekolah formal.

4.2 Letak Geografis Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

Secara geografis Pondok Pesantren Al Hasyimi terletak di dukuh Miyanggong Lor/Utara desa Salakbrojo kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan, tepatnya terletak di sebelah utara desa Proto. Adapun batas-batas wilayah Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah timur adalah Desa Pakumbulan
2. Sebelah selatan adalah Desa Proto
3. Sebelah barat adalah Desa Podo
4. Sebelah utara adalah Desa Kebonsari

PondokPesantren Al-Hasyimi terletak di Dukuh Miyanggong Desa Salakbrojo paling utara, letak bangunannya dikelilingi persawahan Pondok Pesantren Al-Hasyimi termasuk Pondok Pesantren yang sulit untuk dijangkau karena lokasinya di dalam pedesaan, sehingga orang agak sulit untuk menemukan lokasi pondok tersebut. Pondok Pesantren Al-Hasyimi lokasinya dekat dengan sekolah sekolah formal sehingga memudahkan untuk para santri yang tidak hanya ingin mondok tetapi juga ingin sekolah formal. Diantara sekolah-sekolah tersebut yaitu MI Walisongo, SMP Islam, SMK Islam, MTs dan Madrasah Aliyah.

4.3 Visi dan Misi Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

Visi Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan sebagai berikut:

1. Membangun generasi muda yang berakhlakul karimah.
2. Membangun kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab.
3. Ikut andil membangun idiologi Islam berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah.

Misi Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan sebagai berikut:

1. Menjadikan individu berakhlakul karimah.
2. Menjadikan individu berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah
3. Bisa membangun ilmu al-Qur'an dan Hadits

4.4 Keadaan Pengasuh, Ustadz, dan Santri Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan pesantren, sumber daya manusia yang mempunyai keilmuan luas dan juga sanad keilmuannya bersambung sampai Rasulullah sangat dibutuhkan, karena hal ini menyangkut ilmu sebagai bekal di dunia dan akhirat, seperti halnya juga di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hasyimi dipimpin dan dibimbing langsung oleh pengasuh yakni Kyai Nur Khamim Udrus, sebagai pengajar utama yang juga dibantu oleh beberapa ustadz. Para ustadz yang ikut membantu mengajar di PondokPesantren Al-Hasyimi sebagian besar adalah teman Kyai Nur Khamim pada waktu dulu nyantri di

Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang, yang berdomisili di sekitar daerah Kedungwuni."

Guru/Ustadz merupakan seseorang yang memberikan atau mengajarkan ilmu agama kepada anak didik atau santri. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menjadi sebab guru dihormati sehingga masyarakat yakin dan tidak meragukan guru. Masyarakat yakin bahwa guru dapat mendidik anak-anak mereka menjadi orang yang berkepribadian sesuai dengan tuntunan agama.

Pengasuh pondok atau yang lebih akrab dengan sebutan Kyai berperan sebagai pengambil kebijakan pengajar sekaligus juga pemantau langsung segala kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Kyai di Pondok Pesantren Al-Hasyimi merupakan pendiri sekaligus pengasuh di pondok ini yaitu KH. Nur Khamim Udrus.

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat diperoleh informasi keadaan guru/ustadz di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan, khususnya tahun ajaran 2023/2024. Pada tabel berikut akan dijelaskan data guru/asatidz di Pondok Pesantren Al Hasyimi.

Tabel 4.1
Daftar Pendidik/ Ustadz
PondokPesantren Salaf Putra Putri Al- Hasyimi Salakbrojo
Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Kyai Nur Khamim Udrus	Pengasuh	Jurmiyah, alfiyah, shorof
2	Ibu nyai Musbiroh, S.Ag	pengsuh	Al-Qur'an
3	Ustadz Hasan	pengajar	Minhajul qowim
4	Ustadz Kamal	Pengajar	Minhajul qowim
5	Ustadz Amin	Pengajar	Alfiyah
6	Ustadz Mustakim	pengajar	Minhajul qowim, Alfiyah
7	Ustadz Rifqi	Pengajar	Nuruddholam, fatkhul qorib, khulasoh
8	Ustadz M. Hasan Khuluqin	pengajar	Nashoikhul Ibad
9	Ustadz Absori	Pengajar	Daqoiqul Akhbar, tajwid jawan, fatkhul qorib
10	Ustadz Mufidun Ihsan	Pengajar	Nashoikhul Ibad, fiqh jawan
11	Ustadz Muwafik	pengajar	Khulasoh
12	Ustadz Farih Laduna	pengajar	Khulasoh
13	Ustadz Bagus Septiawan	Pengajar	Khulasoh, Fiqih Jawan
14	Ustadz Aril Mu'arif	pengajar	Khulasoh
15	Ustadz Ali Fathul	pengajar	Khulasoh
16	Ustadzah Nur Kholifatun N	pengajar	Fasholatan
17	Ustadzah Nailil Muna	Pengajar	Mabadi fiqhiyah
18	Ustadz Ahmad Ilham Al F	Pengajar	Fasholatan
19	Ustadz Adnan Faozan	pengajar	Mabadi fiqhiyah
20	Ustadz Hasyim Irwansyah	pengajar	Mabadi fiqhiyah
21	Ustadz Khoyi	pengajar	Alala
22	Ustadz Furqon	pengajar	Tajwid Jawan, fiqh jawan
23	Ustadz Muwafiq Arzaki	pengajar	alala
24	Ustadz Mabror	pengajar	Tajwid jawan
25	Ustadz Saikhu	Pengajar	Safinatun najah

26	Ustadz faizudin	Pengajar	Aqidatul awam, fatkhul Wahab, bukhori
27	Ustadz walidin	pengajar	Safinatun najah
28	Ustadz Kamal	pengajar	Imriti
29	Ustadz Hizril	pengajar	Fatkhul qorib
30	Ustadz Mahfudz	pengajar	Imriti
31	Ustadz Abdi	pengajar	Fatkhul qorib
32	Ustadz khadhoni	pengajar	Matlab, Shorof
33	Ustadz Adhim	pengajar	Fatkhul qorib
34	Ustadz Sofi	pengajar	Minhajul Qowim
35	Ustadz Muntaha	pengajar	Minhajul Qowim
36	Ustadz Wahid	pengajar	Minhajul Qowim
37	Ustadz Bakrin	pengajar	Minhajul Qowim
38	Ustadz Abdu	pengajar	Alfiyah
39	Ustadz Subhan	pengajar	Fathul muin, mauidhotul mukminin, fatkhul Wahab, bukhori
40	Ustadz Umam	pengajar	Fathul muin, mauidhotul mukminin
41	Ustadz Hasan	pengajar	Fathul muin, mauidhotul mukminin, fatkhul Wahab, bukhori
42	Ustadz Slamet Faturrahman	pengajar	Mabadi Fiqhiyah
42	Ustadzah Nur Khasanah	pengajar	Al-qur'an
44	Ustadzah Wiwin Setiawati	pengajar	Al-qur'an
45	Ustadzah Rina Zulfiana	pengajar	Al-qur'an
46	Ustadza Ida Firyanti	pengajar	Al-qur'an
47	Ustadzah Dewi Fatimah	pengajar	Al-qur'an
48	Ustadzah Nafilatul Zulfiana	pengajar	Al-qur'an
49	Ustadzah Siska Mia Mariza	pengajar	Al-qur'an
50	Ustadzah Nofita Nur Maghfiroh	pengajar	Al-qur'an
51	Ustadzah Mar'atus Sholikhhat	pengajar	Al-qur'an
52	Ustadzah Nok Ida Yasri	pengajar	Al-qur'an
53	Ustadzah Laili Rizqiana	pengajar	Al-qur'an

54	Ustadzah Khafidzoh	Nur	pengajar	Al-qur'an
55	Ustadzah Muna	Naili	pengajar	Al-qur'an

Data diambil dari administrasi kepengurusan Pondok Pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi

Pondok Pesantren Al-hasyimi memiliki 2 program didalamnya diantaranya program tahfidzul Qur'an dan kitab kuning. Masing-masing santri memilih diantara keduanya jumlah santri putra yang mengambil program tahfidzul qur'an ada sekitar 20 santri, jumlah santri putri yang mengambil tahfidzul quran ada sekitar 239, jumlah santri putr yang mengambil kitab kuning ada sekitar 265, jumlah santri puri yang mengambil program kitab kuning ada sekitar 330, dan jumlah santri yang sudah ktatam ada sekitar 14 santri yang berada dalam masa Khidmah. Jumlah keseluruhan santri di Pondok Al-Hasyimi 868 santri. Berikut tabel jumlah santri di Pondok Pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi tahun ajaran 2023/2024

Tabel 4.2

**Jumlah Santri Pondok pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo
Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024**

Kelas	Putra	Putri	jumlah
Tahfidzul qu'an	20	239	239
Kitab	265	330	583
Khidmah (sudah khatam)		14	14

Data diambil dari administrasi kepengurusan Pondok Pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi

4.5 Struktur Organisasi Santri Putra-Putri Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

Pada awalnya struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Hasyimi hanya dipegang/diwakili oleh santriputra saja, karena jumlah santri putri yang sedikit. Sehingga segala kepengurusan di PondokPesantren Al Hasyimi dipegang penuh oleh santri putra. dan santriputri hanya mengikuti kepengurusan yang ada untuk mematuhi. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri putri setiap tahun bertambah banyak sehingga pada akhirnya santri putra dan putri dipisahkan dalam struktur organisasinya. Santri putra mempunyai struktur organisasi sendiri begitu pula para santri putri Pondok Pesantren Al-Hasyimi. Walaupun kepengurusan sudah berdiri sendiri sendiri, kerja sama antara santri putra dan putri tetap berjalan dengan baik. Karena bernaung pada pondok dan pengasuh yang sama. Struktur organisasi santri putra dan putri akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Struktur Pengurus Putra Pondok pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan
1	KH. Nur Khamim Udrus Ny. Hj. Musbiroh S.Ag	Pengasuh
2	Ust. M. Bakrin Semua Dewan Assatidz	Penasihat
3	Ahmad Absori Ali Fatkhul	Kepala pondok
4	Muwafik Arzaqi Slamet Fathurrahman	Bendahara
5	Achmad Ilham Alfatih Fergi Permana Putra Abdul Hamid	Sekretaris
6	- Albani - M. Aminu Shadid	Keamanan

	<ul style="list-style-type: none"> - M. Faisal Faza - M. Rohmat - M. Ridho Amin - Yudho Sahrul Amran - Zulfa Alwan Fauzi 	
7	<ul style="list-style-type: none"> - M. Ilham Riyadi - Mufidun Ikhsan - M Hasan Khuluqin - Ahmad Farih Laduna - Slamet Fathurrahman - M. Ayun Mursal 	Pendidikan
8	<ul style="list-style-type: none"> -Miftakhul Firdaus - Dinar Agung Prayogo - M. Najmu Tsaqib - Akrom Munif - Risman Maulana Ibrohim - M. Restu Prayogi - Hilman Firdaus F 	Kebersihan
9	<ul style="list-style-type: none"> - Amirul Mu'inin - Hasyim Irwansyah - M. Syarif Hidayat - M. Hadiyan Maulana 	Konsumsi
10	<ul style="list-style-type: none"> - M.Samsul Falah - Abrori Hibban - DLL 	Transportasi
11	<ul style="list-style-type: none"> - Ali Purnomo - M. Mughni Labib - Adnan Faozan - M. Basith Adib Maulana - M. Syafi Ramdhani 	Sarana prasarana
12	<ul style="list-style-type: none"> - M. Ikmalul Himmi - M. Azhal Yafi 	Koperasi
13	<ul style="list-style-type: none"> - Abrori Hibban - M. Febri Ardianto - Semua Kepala Kamar 	Kesehatan
14	<ul style="list-style-type: none"> - M. Khoirul Anam - M. Irham Najib - M. Zidan Haikal 	Pembantu umum
15	<ul style="list-style-type: none"> - Tri Bagus Setiawan - M. Aminu Shadid 	pertamanan
16	<ul style="list-style-type: none"> - Aril Mu'arif - Ahmad Sholeh 	Saound system
17	<ul style="list-style-type: none"> - Abdul Hamid - Tri Bagus Setiawan - Miftakhul Firdaus 	Kegiatan sekolah

Data diambil dari administrasi kepengurusan PondokPesantren salaf putra putri Al-Hasyimi

Tabel 4.4
Struktur Pengurus Putri Pondok pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi
Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2023/2024

NO	Nama	Jabatan
1	KH. Nur Khamim Udrus Ny. Hj. Musbiroh S.Ag	Pengasuh
2	Milatun Nisa, Inayatul Lutfiyah, Roudlotus Syarifah	Kepala Pondok
3	Rifa Rossiana, Nazilatur Rizqiyah	Sekretaris
4	Hanny Diana Hidayati, Fatia Husna Himafati, Alya Qotrun Nada, Naeli Riski Amalia	Bendahara
5	Suci Annida, Nauva Ismatul Hawa, Andini Risqiansyah, Dewi Astiani, Nadya Wahyu Ningsih	Keamanan
6	Khoirun Nida, Aisyah Zalfa Zakiyah, Lu'lu' Ilmaydah, Kuni Salamah Milatina, Ifna Shil Shila Kisyfa, Nurussilva, Alfi Himaturrozla, Thifal Syifa' Syauqiyah, Aniq Maharotul Anaqoh, Zaimatus Sholikhat	Dewan Qori'in
7	Arrobi'ah Shofa A A, Oktavia Larasati, Lathifah Ulya, Syifaul Fuadi Salsabila, Nur Rizki Amalia	Kebersihan
8	Fitri Amalia, Sayyida Umi Kultsum, Amalia Nasikhah, Sabrina Maharani	Konsumsi
9	Aulia Niswatil Kharisma, Ikhda Inayatus Shofa, Khotimatul Khusna, Khotimatus Sa'adah, Nur Aisyatul Atiyah	Kesehatan
10	Nilna Zulfika, Naja Maulaya Dewi Noor, Wulan Nur Janah, Siti Sundusiyah, Isna Nur Aina S, Umil Misriyah	Perlengkapan

Data diambil dari administrasi kepengurusan Pondok Pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi

4.6 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

Sarana dan fasilitas dalam pendidikan dapat dikatakan sebagai hardware atau perangkat kerasnya pendidikan yang berupa alat dan dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni menyediakan beberapa fasilitas. Hal itu tentulah sangat mendukung berjalannya kegiatan- kegiatan pembelajaran yang ada di pondok sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan Motivasi dan harapan-harapan dalam mencapai pembelajaran yang baik. Kegiatan pondok tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun fasilitas/sarana dan prasarana yang ada dilingkungan Pondok Pesantren yang diharapkan dapat menunjang berjalannya program pendidikan serta kegiatan lain, sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Hasyimi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pondok pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi
Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran2023/2024

NO	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Kamar ruang tidur	33
2	Kamar mandi	87
3	Tempat jemur	3
4	Aula	5
5	Jam dinding	20
6	Tempat cuci	8
7	Kolam wudhu	8
8	Alat kebersihan	70
9	Alat rebana	3 set
10	Rak sepatu	20
11	Mushola	2

12	Gudang	3
13	gazebo	4
14	Mobil Pondok	8
15	Motor Pondok	2

Data diambil dari administrasi kepengurusan PondokPesantren salaf putra putri Al-Hasyimi

BAB V

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

5.1 Penerapan Program *Khidmah* Selama Setahun Pasca Khatam dalam Membentuk Sikap Ta'dzim

Program *Khidmah* merupakan program yang dibentuk oleh Lembaga baik Pendidikan formal maupun Pendidikan non formal dengan tujuan sebagai bentuk pengabdian. Program *Khidmah* yang berarti pengabdian yang dilakukan oleh seseorang pada suatu Lembaga baik formal maupun non formal. Guru pengabdian yang biasanya mengabdikan diri untuk Lembaga Pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA ataupun yang sederajat. Pengabdian guru dipendidikan formal tidaklah sama dengan pengabdian yang dilakukan oleh santri yang dilakukan pada Pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Guru yang mengabdikan pada Pendidikan formal kinerjanya akan diberikan financial oleh lembaga tersebut. Lain halnya dengan pengabdian seorang santri untuk pondok pesantren pengabdian yang dilakukan bukan bertujuan untuk mendapatkan materi melainkan untuk mendapatkan ridho dari gurunya.

Pondok pesantren Al-Hasymi merupakan salah satu pesantren yang menerapkan program *Khidmah*. Pada hakikatnya santri yang ditinggal di pondok pesantren adalah santri *Khidmah* karena *Khidmah* sendiri diartikan sebuah pengabdian seorang santri sebagai pengabdian ilmu. Ada beberapa hal terkait dengan penerapan program *Khidmah* Di PonPes Salaf Putra Putri Al-Hasyimi.

Ibu Nyai Musbiroh selaku pengasuh PonPes Al-Hasyimi menjelaskan mengenai latar belakang diterapkannya program Khidmah Di PonPes Salaf Putra Putri Al-Hasyimi (Musbiroh, 2024)

“...Latar belakang diadakannya program Khidmah di pondok pesantren yakni mempunyai beberapa tujuan tersendiri. Pertama : mengembangkan ilmu yang diperoleh oleh santri selama belajar dipondok pesantren atau bisa dikatakan sebagai praktik pembelajaran. Kedua : pengabdian seorang santri terhadap guru / masyayikh guna untuk membantu / mengurus kegiatan harian dipondok pesantren .”

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa tujuan pondok menerapkan program Khidmah bertujuan untuk santri sendiri yaitu sebagai wadah pembelajaran santri sebelum terjun dimasyarakat. Khoirun Nida selaku santri Khidmah menjelaskan mengenai Penerapan program Khidmah Di PonPes Salaf Putra Putri Al-Hasyimi (Nida, 2024).

“...Santri yang sedang dalam masa Khidmah ikut serta dalam segala urusan pondok seperti ikut serta dalam membantu ngajar (nyimak) santri, membantu masak makanan santri membantu bersih-bersih pondok, membantu menyiapkan daharan abah dan ibu.”

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa penerapan dari program Khidmah bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran secara materi-materi yang ada di pondok melainkan juga memberikan pembelajaran dengan praktek-praktek yang ada dimasyarakat. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Alfi Himmaturozla selaku santri Khidmah yang mengatakan bahwa (Himmaturozla, 2024).

“...Penerapan program Khidmah di pondok Al-Hasyimi santri yang sudah khatam diwajibkan untuk ikut Khidmah minimal satu tahun sebagai syarat pengambilan syahadah. Jadi santri wajib setoran 1 kali lagi setelah diwisuda.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa program Khidmah berlaku bagi santri yang sudah khatam Al-Qur'an 30 juz, santri wajib mengikuti Khidmah di pondok minimal satu tahun dan wajib untuk mengulang hafalan sampai selesai sebagai syarat pengambilan syahadah. Sebagaimana dipaparkan oleh Aniq Maharotul Anaqoh selaku santri Khidmah (Anaqoh, 2024).

“...penerapan program Khidmah di pondok pesantren yaitu dengan menyimak hafalan santri pada sore hari dan menyimak murojaah setiap setelah sholat subuh.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa penerapan program Khidmah ikut serta dalam menjalankan kegiatan yang ada dalam pondok pesantren salah satunya ialah ikut membantu menyimak hafalan para santri baik waktu pagi maupun sore. Sebagaimana dipaparkan oleh Khoirun Nida selaku santri Khidmah menjelaskan tentang peraturan yang berlaku dalam program Khidmah (Anaqoh, 2024).

“Aturan yang berlaku di pondok pesantren alhasyimi bagi santri yang berKhidmah harus sudah menyelesaikan setoran hafalan 30 juz tersebut maka bisa di katakan sebagai santri Khidmah di pondok pesantren Al-hasyimi kemudian santri yang Khidmah di pondok harus mengabdikan kepada gurunya minimal satu tahun.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa aturan program Khidmah berlaku kepada santri yang sudah wisuda bilghoib dan waktu mengabdikan berlaku minimal satu tahun pasca khatam. Hal serupa juga di sampaikan oleh Alfi Himmaturozla selaku santri Khidmah (Himmaturozla, 2024).

“...Aturan program Khidmah berlaku minimal satu tahun jika santri belum mampu selesai dalam kurun satu tahun berrarti belum bisa

mendapatkan syahadah dan harus selesai jika ingin mendapatkan syahadah. Jika belum selesai dalam kurun satu tahun dan sudah ingin boyong maka belum bisa mendapatkan syahadah.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa aturan program Khidmah selain wajib ngabdi satu tahun juga sebagai syarat pengambilan syahadah santri diwajibkan untuk mengulang satu kali khatam pada masa Khidmah. Ibu Nyai Musbiroh selaku pengasuh PonPes Al-Hasyimi menjelaskan mengenai peran dari santri Khidmah di pondok pesantren (Musbiroh, 2024)

“...Peran santri dalam menjalankan Khidmah dipondok pesantren yakni menjalankan tugas sesuai bagiannya dengan sikap tanggung jawab dan amanah tanpa mengeluh, serta berusaha menjalankan dengan semaksimal mungkin.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa peran santri Khidmah adalah menjalankan tugasnya semaksimal mungkin dengan penuh tanggung jawab dan tanpa mengeluh. Ustadzah Nafilatul Zulfiana ila selaku pengajar di PonPes Al-Hasyimi menjelaskan mengenai hikmah diterapkannya program Khidmah di pondok pesantren Al-Hasyimi baik bagi santri maupun bagi pondok (Zulfiana, 2024).

“...Hikmah yang dapat diambil dari program Khidmah bagi santri yaitu terbentuknya sikap disiplin sehingga ketika di rumah bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Aktifitas padat yang dilakukan oleh santri di pondok dari bangun tidur hingga mau tidur memaksa santri harus pandaimengatur waktu, dengan kebiasaan bisa mengatur waktu dengan baik maka akan terbentuk sikap disiplin, sehingga dirumah akan pandai dalam mengatur waktu. Kemudian yang kedua hikmahnya santri dapat bermasyarakat ketika sudah dirumah, dengan pembiasaan sikap-sikap baik yang diajarkan oleh para guru di pondok kan menjadi bekal para santri ketika sudah waktunya untuk pulang ke rumah. Hikmah bagi pondok pesantren dengan adanya program Khidmah, program-program yang ada dalam pondok bisa berjalan dengan baik karena dibantu oleh para santri Khidmah yang ikut serta dalam menjalankan program pondok

yang harus tetap berjalan sebagaimana mestinya, santri Khidmah menjadi contoh bagi santri-santri yang lain yang belum dalam fase Khidmah, harapannya santri yang belum dalam masa Khidmah bisa meniru ketaatan santri Khidmah dalam menjalankan dawuh guru (abah ibu).”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa hikmah diterapkan program Khidmah baik bagi santri maupun bagi pondok adalah santri terbiasa dengan sikap disiplin karena terbiasa dengan padatnya kegiatan pondok dan hikmah yang kedua bagi santri menjadi bekal ketika sudah bermasyarakat. Kemudian hikmah untuk pondok ialah program yang ada dalam pondok menjadi berjalan dengan baik karena dibantu oleh para santri Khidmah. Hal yang sama juga dijelaskan oleh ustadzah Ida Firyani selaku pengajar pondok pesantren Al-Hasyimi menjelaskan tentang hikmah dari program Khidmah (Firyani, 2024).

“...Melalui partisipasi dalam program Khidmah, santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerjasama dalam mengelola tugas-tugas sehari-hari. Melalui interaksi dengan sesama santri dan pembimbing, santri belajar untuk mengelola emosi, meningkatkan empati, dan memahami pentingnya menghormati orang lain dalam lingkungan yang heterogen. Program Khidmah dapat memperkuat ikatan antar-santri dan memperkuat rasa persatuan dalam pondok pesantren, karena mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan membantu satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari. Melalui praktik-praktik seperti membersihkan lingkungan, membantu sesama, dan menghormati guru, santri belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, dan pengabdian, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dalam Islam. Melalui tanggung jawab yang diberikan dalam program Khidmah, santri memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, dan mengambil inisiatif dalam mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Program Khidmah yang efektif dapat meningkatkan citra positif pondok pesantren di mata masyarakat, karena menunjukkan komitmen pesantren dalam mendidik

santri tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam hal pengembangan karakter dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, program Khidmah tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam pengelolaan pondok pesantren sehari-hari, tetapi juga memberikan kontribusi yang berharga dalam pembentukan karakter dan kualitas kepemimpinan santri untuk masa depan yang lebih baik.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa hikmah diterapkan program Khidmah ialah dikembalikan untuk kebaikan santri sendiri sebagai bekal untuk nantinya diamalkan dimasyarakat. Ustadzah wiwin Setiawati selaku pengajar PonPes Al-Hasyimi menjelaskan mengenai tujuan program Khidmah di pondok pesantren Al-Hasyimi (Setiawati, 2024).

“...Membentuk pribadi santri untuk siap terjun dimasyarakat, program Khidmah sangat bermanfaat sekali bagi santri khususnya karena sebagai wadah santri belajar bermasyarakat agar lebih siap. Karena pandangan Masyarakat ketika santri pulang kerumah sudah dianggap faham semua ilmu agama, seperti contoh ketika santri laki-laki pulang kerumah anggapan Masyarakat santri tersebut diyakini sudah bisa jadi imam, bisa khutbah, bisa mengisi pengajian. Jadi untuk menjawab pertanyaan dalam Masyarakat perlu banyak ilmu yang digali di pondok pesantren. Maka wadah dari Khidmah yang ada di pondok sebagai persiapan santri supaya lebih siap terjun kemasyarakat.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa tujuan diterapkan program Khidmah ialah membentuk pribadi yang siap untuk bermasyarakat dengan berpegang pada ilmu agama. Hal serupa juga dijelaskan oleh ustadzah Ida Firyani selaku pengajar pondok pesantren Al-Hasyimi menjelaskan tentang tujuan dari program Khidmah (Firyani, 2024).

“...Tujuannya untuk menciptakan hubungan batin yang kuat antara santri dengan kyai/bunyai, secara sistematis juga sebagai bagian dari upaya menyiapkan santri agar mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial di masyarakat. Relasi kyai dengan santri tidak di batasi oleh ruang pembelajaran, serta kedekatannya di lakukan dengan ikhlas tanpa

pamrih karena semata mata santri ingin mendapatkan keberkahan dari kyai/bunyainya.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa tujuan diterapkan program Khidmah ialah untuk mengikat hubungan batin santri dan guru karena dengan Khidmah santri akan lebih dekat dengan guru, selain sebagai mempersiapkan diri untuk bermasyarakat dengan bekal pondasi agama yang kuat. Alfi Himmaturozla selaku santri Khidmah yang menjelaskan mengenai kegiatan dalam program Khidmah sehingga dapat membentuk sikap ta'dzim (Himmaturozla, 2024).

“...Khidmah Sebagian dari pengabdian santri kepada guru sebagai rasa terima kasih atas semua jasa yang telah diberikan. Salah satu kegiatan santri Khidmah ikut membantu ibu nyai dalam menyimak santri kemudian ikut dalam jajaran kepengurusan disesuaikan dengan jabatan masing-masing. Dengan cara sami'na waato'na dengan dawuh guru dengan segala hal yang didawuhkan guru.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa kegiatan dalam program Khidmah yang berpotensi dapat membentuk sikap ta'dzim ialah dengan membantu berjalannya kegiatan pondok seperti contoh menyimak hafalan santri dan ikut dalam kepengurusan semua dilakukan dengan sami'na waato'na dan sebagai rasa terima kasih santri kepada guru. hal serupa juga dijelaskan oleh Aniq Maharotul Anaqoh selaku santri Khidmah (Anaqoh, 2024).

“...dengan adanya kegiatan menyimak hafalan santri setiap hari, jadi santri Khidmah ikut membantu ibu nyimak sehingga dengan adanya rasa manut kepada bunyai sudah menunjukkan sikap ta'dzim santri kepada guru.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa kegiatan dalam program Khidmah yang berpotensi dapat membentuk sikap ta'dzim ialah melakukan

apapun yang diperintah oleh guru, jadi kuncinya adalah manut pada apa yang didawuhkan oleh guru. Ibu Nyai Musbiroh selaku pengasuh PonPes Al-Hasyimi menjelaskan mengenai Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya progam Khidmah bagi Pondok Pesantren Al-Hasyimi (Musbiroh, 2024)

“...Factor pendukung : seperti halnya keseriusan santri dalam menjalankan tugas yang telah diberikan oleh masyayikh dengan beberapa fasilitas yang telah tersedia dipondok pesantren, bukan hanya itu kesadaran seorang pengabdian pun menjadi salah satu factor pendukung dalam berjalannya program Khidmah pondok pesantren tadi. Factor penghambat : salah satu factor penghambatnya yakni sulitnya dalam mencari regenerasi Khidmah, dikarenakan melihat latar belakang santri yang mayoritas bersekolah dan yang mana apabila sudah lulus MTS/ MA dan melanjutkan dijenjang berikutnya, yang mengharuskan keluar pondok sebelum melaksanakan program Khidmah tersebut.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa kegiatan Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya progam Khidmah bagi Pondok Pesantren Al-Hasyimi ialah keseriusan dan kesadaran dalam menjalankan Khidmah kepada masyayikh pondok pesantren. factor penghambat berjalannya progam Khidmah adalah sulitnya mencari generasi Khidmah, karena tidak semua santri manut jika disuruh untuk tetap di pondok.

5.2 Efektifitas Progam *Khidmah* Selama Setahun Pasca Khatam dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Santri

Khidmah merupakan progam yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Hasyimi sebagai suatu pengabdian yang dilakukan oleh santri untuk pondok pesantren. Progam Khidmah sudah berjalan dari tahun 2019- sekarang

biasanya dilakukan oleh para santri yang sudah khatam bilghoib dan wajib minimal satu tahun mengabdikan dipondok dengan tujuan agar para santri dapat mengulang Kembali setoran 30 juz sampai khatam dan juga sebagai syarat pengambilan syahadah.

Ibu Nyai Musbiroh selaku pengasuh PonPes Al-Hasyimi menjelaskan mengenai alasan diterapkannya program Khidmah yang berlaku minimal satu tahun setelah wisuda khatam Al-Qur'an Bilghoib Di PonPes Salaf Putra Putri Al-Hasyimi (Musbiroh, 2024)

“...satu tahun sebenarnya bukan patokan masa Khidmah dipondok pesantren, namun bisa dikatakan satu tahun merupakan minimal masa Khidmah dipondok pesantren, dan mengapa masa Khidmah dilakukan minimal Selama satu tahun, bertujuan untuk mencari regenerasi sehingga dapat mencegah terjadinya kekosongan santri Khidmah pada periode selanjutnya.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa alasan diterapkannya program Khidmah yang berlaku minimal satu tahun setelah wisuda khatam Al-Qur'an Bilghoib di Pondok Pesantren Al-Hasyimi ialah untuk mencari generasi baru santri Khidmah, karena peran dari santri Khidmah sangat dibutuhkan pondok pesantren dalam menjalankan kegiatan atau program yang akan diselenggarakan pondok pesantren. kemudian Ibu Nyai Musbiroh selaku pengasuh PonPes Al-Hasyimi menjelaskan lagi tentang apakah program Khidmah bisa menjadikan santri memiliki sikap ta'dzim (Musbiroh, 2024)

“...Pastinya bisa, karena hakikatnya Khidmah adalah ta'dim pada guru dan bentuk dari ta'dim tersebut adalah sami'na wa atho'na maksudnya mendengarkan apa saja yang diperintahkan oleh guru serta taat / patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh guru.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa program Khidmah bisa menjadikan santri memiliki sikap ta'dzim. karena hakikat Khidmah adalah ta'dzim artinya bentuk dari sami'na waatho'na santri kepada guru dengan melakukan apa saja yang diperintah oleh guru. selanjutnya dijelaskan Kembali oleh Ibu Nyai Musbiroh selaku pengasuh PonPes Al-Hasyimi menjelaskan tentang efektifitas program Khidmah di pondok Al-Hasyimi (Musbiroh, 2024)

“...Sangat efektif, karena disamping Khidmah terhadap pondok, santri juga tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti santri lainnya, sehingga tidak mengurangi hak nya sebagai santri serta tidak meninggalkannya tugasnya dalam berKhidmah.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pelaksanaan program khidma di Pondok Hasyimi sudah sangat efektif, sebagai santri Khidmah bukan saja diberikan tugas melainkan juga tetap diberikan haknya untuk tetap mengikuti kegiatan-kegiatan seperti halnya santri-santri lainnya. Ustadzah wiwin Setiawati selaku pengajar PonPes Al-Hasyimi menjelaskan tentang efektifitas program Khidmah dapat membentuk sikap ta'dzim santri (Setiawati, 2024).

“...Sangat efektif adanya program Khidmah dalam membentuk sikap ta'dzim. sejak kecil berada di pondok tidak serta merta paham dengan aturan pondok. santri yang baru masuk SMP baru masuk pondok belum bisa faham dengan aturan yang ada di pondok butuh proses dan waktu untuk mencerna dan memahami tentang aturan yang wajib di taati oleh santri. Jadi santri yang baru mondok 1 tahun atau 2 tahun belum faham betul tentang tujuan baik dari aturan pondok. jadi adanya program Khidmah sangat efektif sekali dalam membentuk sikap ta'dzim karena perlu banyak waktu dan proses untuk memahami apa saja yang menjadi aturan pondok pesantren.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa program Khidmah sangat efektif untuk membentuk santri memiliki sikap ta'dzim karena memiliki sikap ta'dzim butuh proses yang lama untuk faham betul aturan-aturan yang ada dalam pondok, dengan lamanya santri di pondok dan juga ikut mengabdikan atau Khidmah maka sikap ta'dzim akan ikut dengan sendirinya. Hal serupa juga dijelaskan oleh ustadzah Ida Firyani selaku pengajar pondok pesantren Al-Hasyimi menjelaskan tentang efektifitas program Khidmah dapat membentuk sikap ta'dzim santri (Firyani, 2024).

“...seorang santri kan pada akhirnya dituntut untuk mengabdikan diri kepada gurunya atau pondoknya sebagai bentuk percaya dan bentuk terima kasih bahwa gurunya adalah pengganti orang tua yg telah menjaga dan memberikan ilmu yang telah didapat ketika di pondok, oleh karena itu cara sikap Khidmah dalam melaksanakan program Khidmah ini penting dilakukan. Dan efektivitas program Khidmah dalam membentuk sikap takdzim pada santri kan dapat dicapai melalui beberapa langkah, misalnya : Pembentukan kesadaran, seperti dengan program Khidmah ini dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya sikap takdzim atas apa yg telah didapat dari seorang gurunya yg berjasa, yg bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan contoh nyata. Perilaku, maksudnya para pengajar yg sedang melaksanakan program Khidmah ini tetap berusaha menjadi contoh yg baik dalam menunjukkan sikap takdzim melalui tindakan dan perkataan mereka. Pembiasaan yg dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip takdzim yg baik, seperti menghormati guru, memberikan contoh yg baik kepada santri lainnya, dan saling membantu. Memberikan umpan balik positif kepada santri ketika mereka menunjukkan sikap takdzim yang baik, sehingga dari hal tersebut bisa mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut dengan senang atau tanpa beban.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pada akhirnya santri dituntut untuk mengabdikan dirinya kepada guru dan pondok pesantren karena sebagai rasa terima kasih santri atas ilmu yang sudah diberikan. Beberapa Langkah

untuk membuktikan bahwa program Khidmah sudah efektif dalam membentuk sikap ta'dzim yaitu dengan bentuk kesadaran bahwa ta'dzim itu penting, perilaku santri Khidmah menjadi contoh untuk santri yang lain, membiasakan diri untuk selalu taat pada aturan, memberikan keteladanan yang baik. Selanjutnya dijelaskan Alfi Himmaturozla selaku santri Khidmah tentang kegiatan dalam program Khidmah dikatakan efektif dengan (Himmaturozla, 2024).

“...Kegiatan Khidmah dikatakan sudah efektif jika para santri Khidmah mengerjakan tugas masing-masing seperti contoh ketika disuruh bantu ibu nyemak tidak membolos, menjalankan tugas kepengurusan dengan sebaik mungkin walaupun banyak tugas kuliah namun urusan pondok tetap harus dilaksanakan sebaik mungkin.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa kegiatan dalam program Khidmah dapat dikatakan efektif jika para santri Khidmah menjalankan tugas sesuai dengan apa yang sudah menjadi tugas masing-masing dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Ustadzah Nafilatul Zulfiana ila selaku pengajar di PonPes Al-Hasyimi menjelaskan mengenai Apakah dengan program Khidmah saja santri dapat membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren Al-Hasyimi (Zulfiana, 2024)

“...Dengan adanya peraturan dalam program Khidmah dan santri mentaati aturan yang sudah ditentukan itu sudah termasuk dengan membentuk sikap ta'dzim. Program Khidmah sebagai salah satu cara supaya santri memiliki sikap ta'dzim. Bila mana dalam mengikuti program Khidmah santri tersebut tidak taat pada peraturan sikap ta'dzim sulit untuk terbentuk. Jadi kunci dari sikap ta'dzim adalah taat kepada aturan baik dari pondok pesantren, maupun taat kepada dawuh guru (abah ibu).”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa kunci dari sikap ta'dzi adalah ta'at maka jika santri mau untuk menjalankan proses Khidmah dan mau menjalankan aturan yang ada didalamnya sudah dapat dikatakan ta'dzim. jika santri tidak bisa patuh terhadap aturan maka sikap ta'dzim akan sulit terbentuk. Hal serupa dijelaskan oleh Ustadzah wiwin Setiawati selaku pengajar PonPes Al-Hasyimi menjelaskan tentang Apakah dengan progam Khidmah saja santri dapat membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren Al-Hasyimi (Setiawati, 2024).

“...Khidmah adalah suatu kewajiban bagi santri, karena pada hakikatnya santri tidak bisa membalas jasa kebaikan yang telah diberikan oleh guru. Ketika pondok mungkin pernah membuat kesalahan seperti melanggar atauran yang telah dibuat oleh pondok pesantren atau mungkin pernah membuat kesalahan yang sampai melukai hati guru. adanya kesalahan yang dibuat santri tidak serta merta bisa memahamkan santri faham akan aturan yang dibuat pondok pesantren. Santri akan faham betul tentang tujuan aturan yang dibuat di pondok dengan semakin berumur semakin lama di pondok butuh proses dan waktu untuk memahami aturan yang sebenarnya membawa kebaikan bagi diri santri, jadi santri yang baru mondok 1 bulan 2 bulan atau 1 tahun 2 tahun dipastikan belum paham akan makna aturan pondok pesantren. Selain dengan progam Khidmah, sikap ta'dzim bisa dibentuk dengan cara pembelajaran yang ada di pondok seperti pengaosan kitab ta'lim muta'alim yang mana dalam isi kitabnya membahas adab santri kepada guru. Selain Khidmah dan pembelajaran, cara untuk membentuk sikap ta'dzim ialah dengan contoh adab yang diajarkan oleh teman-teman di pondok atau dari contoh yang diberikan oleh guru. misal ketika ada abah dan ibu lewat harus menundukan kepala dan tidak mendahului abah dan ibu ketika berjalan.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa Khidmah merupakan kewajiban bagi seorang santri, progam Khidmah merupakan salah satu wadah bagi santri untuk membentuk sikap ta'dzim, karena butuh waktu santri agar memiliki

sikap ta'dzim dengan Khidmah dan lamanya waktu dipondok maka akan faham dengan bagaimana menerapkan sikap ta'dzim di pondok. kemudian dijelaskan Kembali oleh ustadzah Ustadzah wiwin Setiawati selaku pengajar PonPes Al-Hasyimi menjelaskan tentang contoh dari sikap ta'dzim yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Hasyimi (Setiawati, 2024).

“...Contoh dari sikap ta'dzim dipondok pesantren sangatlah banyak. bagi saya minimal ketika diutus untuk ikut nyimak di pondok sebisa mungkin untuk istiqomah walau sudah disibukan dengan urusan keluarga, ketika abah ibu dawuh sebisa mungkin untuk selau siap membantu. Bagi santri contoh sikap ta'dzim seperti ketika waktunya roan, ngaos, Latihan tilawah atau khitobahan juga diikuti dan di patuhi. Jadi kalo bagi santri ta'dzim itu mentaati aturan yang ada di pondok pesantren.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa contoh dari sikap ta'dzim di pondok Al-Hasyimi sangat banyak. Contoh kecil bagi alumni Ketika dimintai bantuan oleh guru maka harus siap kapanpun dan dalam keadaan apapun walaupun sesibuk apapun. Bagi santri selalu menjalankan kegiatan-kegiatan yang menjadi aturan dalam pondok pesantren. Selanjutnya dijelaskan Alfi Himmaturozla selaku santri Khidmah tentang factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya progam Khidmah bagi santri Khidmah (Himmaturozla, 2024).

“...Factor pedukung progam Khidmah: karena semangat santri masih ingin mondok, sarana untuk menjaga hafalan karena kalau dipondok hafalan insyaaallah akan terjaga, dan jika santri Khidmah ingin melanjutkan kuliah setelah wisuda Qur'an juga bisa jadi bisa dapaet ngaji dan juga tetap bisa kuliah. Factor penghambat progam Khidmah juga banyak factor semua dikembalikan dengan alasan masing-masing santri diantaranya sudah ingin bekerja karena orang tua sudah ingin

digantikan oleh anaknya, sudah waktunya menikah, ingin kuliah diluar kota, dan juga sudah tidak betah dipondok.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa factor pendukung terlaksananya progam Khidmah bagi santri adalah sebagai sarana para santri untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an karena kalo sudah dirumah akan sulit membagi waktu untuk nderes maka kesempatan santri yang masih di pondok menjadi cara supaya hafalannya tetap terjaga dan juga santri Khidmah sudah diperbolehkan untuk kuliah karena sudah khatam bilghoib. Factor penghambat karena sudah waktunya bekerja, menikah, dan ingin kuliah diluar kota maka hal ini yang menjadikan santri tidak ikut Khidmah di pondok.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Analisis Penerapan Progam *Khidmah* Selama Setahun Pasca Khatam dalam Membentuk Sikap Ta'dzim

Pengabdian yang dilakukan oleh santri untuk pondok merupakan suatu bentuk rasa terimakasih kepada guru atas ilmu-ilmu yangtelahdiberikan. Menanamkan rasa *Khidmah* kepada santri bukanlah hal mudah selain dari pada pembelajaran pondok yang membentuk rasa *khidmah* keinginan diri sendiri juga termasuk memiliki pengaruh yang besar dalam *Khidmah* seorang santri. Terbukanya ilmu (Futuh) seorang santri bukan karena kepintaran dari segi ilmunya melainkan dari ridho gurunya, jika gurusudah ridho kepada santri maka santri tersebut akan mudah dalam memahami ilmu.

Berdasarkan wawancara dengan ibu nyai Musbiroh selaku pengasuh Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo bahwa penerapan program *Khidmah* bertujuan sebagai pengabdian santri kepada masyarakat dalam membantu seluruh kegiatan pondok dan memberikan kesempatan pada santri untuk mengembangkan ilmu sebagai dasar bekal dimasyarakat.

Hal ini dijelaskan dalam jurnal (Setiono, 2022) bahwa *Khidmah* adalah istilah yang dalam bahasa Arab yang disebut "*khadam-yakhdumu-khidmatan*", artinya melayani dengan membantu dan menjadi pelayan serta patuh kepada seseorang. Kemudian dijelaskan Kembali dalam jurnal (Hidayah, 2023) bahwa *Khidmah* adalah istilah yang merujuk pada bekerja,

membantu, dan mengabdikan. *Khidmah* juga mempunyai kemampuan untuk membantu atau melayani.

Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan Hakikatnya seorang santri sudah sepatutnya untuk bisa *Khidmah* atau menjadi khodim gurunya. Menjadi santri *Khidmah* harus rela mengabdikan tenaganya untuk pondok pesantren. *Khidmah* menjadi cara bagi santri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki karena ranah dalam *Khidmah* bukan dalam Pendidikan saja melainkan dalam bidang lain seperti mengembangkan usaha pondok dengan berjualan atau membuka jasa laundry.

Berdasarkan wawancara dengan ibu nyai Musbiroh bahwa ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh santri dalam berkhidmah Peran santri dalam menjalankan *Khidmah* dipondok pesantren yakni menjalankan tugas sesuai bagiannya dengan sikap tanggung jawab dan amanah tanpa mengeluh, serta berusaha menjalankan dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan maka sesuai dengan penjelasan Fahrurrozi dalam jurnal (Septiawan, 2020) menyatakan bahwa ngabdikan ialah tinggal di pondok pesantren mencakup seluruh ruang lingkup pesantren, untuk menjadi pelayan pada ahlinya ilmu dengan cara melakukan apa saja yang menjadi keperluan seperti mencuci baju, memijat, mengurus santri dan lain sebagainya.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa *Khidmah* seorang santri di pondok memiliki tugasnya masing-masing seperti halnya menjadi pengurus dalam bagiannya masing-masing, ikut mengurus kegiatan Pendidikan yang ada dalam

pondok, membantu memasak makanan santri atau ikut dindalem kyai. Semua memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing maka adanya tanggung jawab yang diberikan dilakukan dengan semaksimal mungkin dalam menjalankan tanpa adanya rasa mengeluh.

Berdasarkan wawancara dengan Alfi Himmaturozla sebagai santri Khidmah Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo bahwa kegiatan- kegiatan yang dalam progam Khidmah diantaranya ikut membantu ibu nyai dalam menyimak santri kemudian ikut dalam jajaran kepengurusan disesuaikan dengan jabatan masing-masing. Dengan cara sami'na waato'na dengan dawuh guru dengan segala hal yang didawuhkan guru maka akan dapat membentuk sikap ta'dzim.

Bedasarkan teori yang di ungkapkan oleh Greenleaf dalam jurnal (Ajizah, 2022) bahwa pemimpin yang hebat mereka yang mau melayani rakyatnya. Sebab seorang pemimpin yang baik memiliki keinginan untuk memperbaiki sifat dan memprioritaskan rakyatnya. Contoh realitas dimasyarakat membantu sesama berarti menempatkan karyawan, klien, dan masyarakat umum sebagai prioritas utama. Karena ngabdi "*Khidmah*" mendorong manusia untuk menyalurkan kebbaikannya kepada orang lain, melakukan dialog yang holistik, merasakan rasa persatuan, dan bertukar ilmu dalam proses pengambilan keputusan

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa, kegiatan atau pekerjaan atau tugas yang ada dalam Khidmah dalam bidang apapun adalah sebagai bentuk sikap patuh kepada apa yang menjadi perintah guru. sesuai dengan penjelasan

teori diatas seorang pemimpin yang baik adalah yang mampu melayani rakyatnya, sama halnya dengan seorang santri bahwa santri yang mampu melayani dengan baik gurunya ialah santri yang baik patut menjadi contoh untuk santri-santri yang lain. Bila santri mampu memuliakan gurunya maka santri tersebut akan memuliakan orang-orang yang ada disekitarnya.

Dijelaskan Kembali wawancara dengan Alfi Himmaturrozla sebagai santri Khidmah bahwa Aturan progam Khidmah berlaku minimal satu tahun di pondok, jika santri belum mampu selesai dalam kurun satu tahun berrati belum bisa mendapatkan syahadah dan harus selesai jika ingin mendapatkan syahadah. Jika belum selesai dalam kurun satu tahun dan sudah ingin boyong maka belum bisa mendapatkan syahadah

Berdasarkan dengan apa yang telah dipaparkan (Atho'illah, 2020) bahwa *Ta'dzim* merupakan sikap *hurmat* seorang murid kepada figure keteladanan yaitu guru atau kyai sebagai bentuk rasa taat seorang murid. Obyek *ta'dzim* ada dua diantaranya *ta'dzim* terhadap ilmu dan *ta'dzim* kepada ahlinya ilmu, bisa diartikan dengan *ta'dzim ilm wa ahlihi* atau *hurmat* kepada ilmu dan ahlinya.

Berdasarkan pamaran yang telah disampaikan oleh bahwa pengertian dari sikap *ta'dzim* adalah taat kepada figure panutan yaitu guru. Sebagai santri yang telah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz sudah selayaknya membalas jasa gurunya, bukan dengan materi atau sesuatu barang melainkan dengan mengikuti apa yang menjadi kemauan guru yaitu Khidmah satu tahun di pondok. Dengan santri tetap bertahan di pondok untuk berkhidmah sudah

menunjukkan santri tersebut taat yang berarti memiliki sikap ta'dzim dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nyai Musbiroh bahwa beberapa hal yang mendukung berjalannya program khidmah pada pondok pesantren yaitu keseriusan dan kesadaran santri dalam menjalankan kewajibannya di pondok pesantren keseriusan santri dalam menjalankan tugas yang telah diberikan oleh masyayikh dengan beberapa fasilitas yang telah tersedia di pondok pesantren, bukan hanya itu kesadaran seorang pengabdian pun menjadi salah satu faktor pendukung dalam berjalannya program Khidmah pondok. Para santri yang tidak memiliki keseriusan untuk berkhidmah kepada menjadi faktor penghambat berjalannya program Khidmah.

Berdasarkan teori Imam Al-Ghazali yang dikutip dalam jurnal (Wahid, 2018) berpendapat, akhlak merupakan segala suatu perilaku yang sudah terbentuk pada raga manusia yang nanti akan muncul dalam sebuah tingkah laku tanpa perlu dipikirkan. Akhlak bukan hanya sejenis suatu perbuatan atau kekuatan seorang manusia. Akhlak dalam bahasa Arab berasal dari kata *haal* yang berarti perbuatan, sikap, dan tingkah laku bentuknya ialah bathiniah. serupa kemantapan dalam diri seseorang yang memunculkan perbuatan tanpa harus berfikir.

Sesuai yang telah dipaparkan bahwa, program Khidmah akan tetap berjalan bergantung dengan ketaatan para santri mau atau tidak dalam menjalankannya. Tidak semua santri memiliki kesadaran dan keseriusan dalam menimba ilmu di pondok perlu waktu untuk memahami bentuk aturan yang

sudah ditetapkan oleh pondok. Jika santri memiliki kemantapan prinsip dan perilaku yang baik maka dengan sendirinya akan mengikuti apa yang menjadi kebijakan pondok yaitu tetap menjalankan program Khidmah sampai dengan selesai.

Seperti yang disampaikan oleh Al-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani menyatakan:

الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ، وَالْبِرَكَةُ بِالْخِدْمَةِ، وَالْمَنْفَعَةُ بِالطَّاعَةِ

Artinya: “Melekatnya ilmu dapat di peroleh dengan cara banyak muthola’ah, dan barokahnya dapat di peroleh dengan cara berkhidmah, sedangkan manfaatnya dapat di peroleh dengan adanya restu dari guru”

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan program Khidmah di Pondok Salaf Putra Putri Al-Hasyimi dapat membentuk sikap ta’dzim, dengan mengikuti aturan untuk mengikuti Khidmah pasca khatam di pondok Al-Hasyimi sudah dipastikan santri tersebut memiliki sikap ta’dzim, salah satu prinsip dari ta’dzim adalah hurmat kepada guru cara hurmat santri dengan mengikuti apa yang sudah menjadi aturan dari gurunya. Dengan mengikuti tugas dan aturan yang ada dalam program Khidmah sikap ta’dzim akan mengikuti seiring dengan berjalannya waktu dengan prinsip tetap taat pada perintah para guru di pondok pesantren. Khidmah menjadi salah satu jalan keberkahan ilmu seorang santri, ilmu tanpa barokah tidak akan ada artinya. Program Khidmah pada pondok menjadi penguat sikap ta’dzim santri pada guru dan segala aturannya.

6.2 Analisis Efektifitas Progam *Khidmah* Selama Setahun Pasca Khatam dalam Membentuk Sikap Ta'dzim

Upaya pondok pesantren dalam memberikan aturan kepada santri pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi untuk mengikuti *Khidmah* pasca khatam dalam penerapannya dapat membentuk santri yang siap untuk terjun dimasyarakat. Efektifitas berjalannya progam *Khidmah* yang sudah berjalan dari tahun 2019-2024 membuktikan bahwa progam *Khidmah* masih berjalan dengan baik. Perjalanan santri *Khidmah* bukanlah mudah untuk dijalankan, *Khidmah* atau pengabdian di pondok merupakan pembelajaran yang berbeda pada sekolah pada umumnya, bentuk pembelajaran yang tidak bisa ditemui disekolah manapun.

Khidmah atau pengabdian memberikan arti bahwa belajar bukan hanya pada ranah pembelajaran yang berada dalam satu ruangan melainkan belajar memahami suatu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami aturan dengan penuh rasa Ikhlas. Hal demikian mungkin tidak semua orang pandai dalam memahami konsep dalam *Khidmah* perlu banyak waktu untuk faham. Modal santri dalam *Khidmah* bukan dari segi kognitif saja melainkan harus bermodalkan rasa sabar, Syukur, legowo dan khusnudzon kepada guru sehingga akan menjadi ikhlas jika dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu nyai musbiroh menjelaskan bahwa efektifitas progam *Khidmah* dalam membentuk sikap ta'dzim santri, sangat efektif progam *Khidmah* membentuk sikap ta'dzim santri. karena hakikatnya *Khidmah* adalah ta'dzim pada guru dan bentuk dari ta'dzim tersebut adalah

sami'na wa atho'na maksudnya mendengarkan apa saja yang diperintahkan oleh guru serta taat / patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh guru. Termasuk aturan mengikuti Khidmah satu tahun pasca khatam adalah bentuk dari ta'dzim santri.

Berdasarkan wawancara dari beberapa ustadzah mengenai efektifitas program Khidmah dalam membentuk sikap ta'dzim ialah sangat efektif program Khidmah menjadi kesempatan para santri untuk memiliki sikap ta'dzim. Santri yang baru mondok belum tentu mau untuk Khidmah karena belum faham akan makna Khidmah. Jiwa Khidmah tidak semua santri memilikinya karena dalam Khidmah membutuhkan waktu dan proses supaya santri faham dan memiliki rasa untuk Khidmah kepada pondok. Perlu waktu lama supaya santri faham bahwa apa yang menjadi perintah dari gurunya tidak lain adalah untuk kebaikan diri sendiri.

Seperti yang dikatakan Sayyidina Ali dalam jurnal (Umar, 1993) bahwa Aku tetap menjadi hamba dari seorang yang telah mengajarkan ilmu sekalipun hanya satu huruf. Jika perlu ia menjualku, dan jika ia menginginkan aku menjadi budak dan tawananaku pun mau

Menurut A. Ma'ruf Asrori (Asrori, 19996) sikap *tadzim* diartikan lebih luas lagi yaitu bukan hanya bersikap sopan santun dan menghormati saja akan tetapi lebih dari itu, yaitu: Konsentrasi dan memperhatikan Mendengarkan nasehat- nasehatnya Meyakini dan merendahkan diri kepadanya.

Sudah selayaknya seorang santri ditugaskan untuk berkhidmah kepada gurunya. Tanpa bimbingan guru santri tidak akan tahu mana yang boleh

dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Kewajiban bagi seorang santri atau murid yaitu untuk memuliyakan guru dan menghormati guru. Makna menghormati guru cangkupannya sangat luas bukan sekedar untuk berperilaku baik saja jika didepan guru, melainkan mengerti apa yang menjadi aturan guru dengan cara melaksanakan dengan sebaik mungkin. Jika menurut sayyidina Ali orang yang telah mengajarkan walau 1 huruf maka dia rela untuk menjadi budaknya. Jika dilihat dari perkataan sayyina Ali maka seorang guru berhak memerintah santrinya dan santri tersebut berkewajiban untuk mematuhi perintah dari gurunya. Jadi santri seharusnya tidak menolak apa yang diperintah oleh gurunya seperti contoh mengikuti Khidmah di pondok, dengan Khidmah santri bisa hurmat kepada guru dengan cara ta'at atau ta'dzim kepada guru.

Adapun ciri- ciri sikap *tadzim* kepada guru dalam jurnal (Machali, 2010) menurut adalah sebagai berikut:

1. Apabila duduk didepan guru selalu sopan
2. Selalu mendengarkan perkataan guru
3. Selalu melaksanakan perintahnya
4. Berfikir sebelumberbicara kepada guru
5. Selalu merendahkan diri kepadanya
6. Menjawab saat gurubertanya
7. Berbicara ketika sudah diberiizin
8. Selalu melaksanakan tugas yang diberikanguru
9. Selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

Pendapat yang dikatakan oleh syekh az-zarnuji (Syaiikh al-Zarnuji, 2009) bahwa Sudah menjadi hal umum yang kita ketahui, bahwa salah satu keberhasilan seorang murid adalah menghormati guru, sebagaimana telah disebutkan dalam kitab Ta'lim Muta'allim "Para pelajar tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati ilmu dan guru". Statement di atas adalah yang mendasari adanya penghormatan seorang murid kepada guru, murid tidak akan bisa memperoleh ilmu manfaat tanpa adanya penghormatan terhadap ilmu dan orang yang mengajarnya. Kemudian telah dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'allim bahwasannya hak seorang guru itu lebih besar melebihi segala hak. Dan wajib dipelihara oleh setiap orang Islam. Bentuk balasan seorang guru sangat pantas diberikan imbalan seribu dirham sebagai tanda hormat walaupun mereka mengajarkannya satu huruf. Karena sesungguhnya orang yang mengajarkanmu satu huruf saja (masalah agama), lebih diutamakan dari pada ilmu dunia.

Dalam hal ini al-Zarnuji (Syaiikh al-Zarnuji, 2009) memberikan beberapa cara untuk menghormati pendidik, bentuk indikator nilai a'dzim murid terhadap guru dalam kitab Ta'lim Muta'allim adalah:

1. Hendaknya seorang murid tidak berjalan didepannya. Artinya seorang murid tidak diperbolehkan berjalan di depan gurunya walau dalam keadaan terdesak.
2. Tidak duduk ditempatnya. Artinya murid dilarang untuk duduk di tempat duduk gurunya karena bukan adab yang baik.

3. Tidak memulai berbicara padanya kecuali dengan seizinnya. Artinya jangan banyak berbicara hal-hal yang tidak penting di hadapan guru dan mengganggunya. Adab yang baik berbicara ketika dikelas dengan seorang guru adalah mengacungkan jari kemudian izin bertanya, jika guru sudah mempersilahkan baru boleh berbicara dengan sopan dan baik.
4. Hendaknya tidak banyak berbicara dihadapan guru. Artinya jangan banyak berbicara hal hal yang tidak penting di hadapan guru dan mengganggunya. Ketika di madrasah kita jangan banyak berbicara, berbicara seperlunya mengenai ilmu atau pelajaran yang disampaikan guru tersebut.
5. Tidak bertanya sesuatu apabila guru sedang capek atau bosan. Artinya di saat guru sedang capek kita tidak boleh bertanya hal-hal yang dapat mengganggunya untuk istirahat.
6. Harus menjaga waktu. Maksud menjagawaktu disiniyaitu menentukanwaktu seorang guru ketika mau belajar. Misalnya seorang guru ketika sedang capek atau sibuk, tidak memaksa untuk guru melakukan pengajaran. Hal ini sebagai wujud ta'dzim guru. Murid harus ikut waktu seorang guru dan memastikan tidak terjadi halangan pada guru. mungkin beliau sakit ataupun ada urusan yang sifatnya penting.
7. Dan jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai gurukeluar. Artinya ketika akan bertemu guru atau berkunjung ke rumah guru jangan mengetuk pintunya tapi,tunggu sampai guru keluar dari rumahnya.

Salah satu aspek akhlak yang ditanamkan pada santri sejak dini adalah akhlak kepada guru yang disebut dengan *tadhimuliasy-syaikh*. Al Imam Ali bin Hasan al-Attas mengatakan yang Artinya: “Memperolehilmu, futuhdan cahaya (maksudnya terbukanya hijab-hijab batinnya), adalah sesuai kadar adabmu Bersama gurumu. Kadar besarnya gurumu di hatimu, maka demikian pula kadar besarnya dirimu di sisi Allah tanpa ragu” (Fauzi, 2023). Contoh-contoh ta’dzim di pondok pesantren sangat banyak disebutkan satu persatu. Cara menumbuhkan *ta’dzimlissyaikh* salah satu caranya adalah mencintai guru. arti cinta pada guru yaitu mampu taat, mampu memahami apa yang disampaikan guru, mendoakan guru hal semacam ini tidak mudah untuk dilakukan oleh semua santri perlu waktu untuk belajar hal demikian. Khidmah salah satu jalan santri untuk *ta’dzimlissyaikh* semakin lama mengenal guru maka akan emakin memahami betapa rasa sayang guru terhadap santrinya.

Model pembelajaran dalam progam *khidmah* yang diterapkan di pondok pesantren Al-Hasyimi bukan hanya pada Khidmah bi alNafs yaitu khidmah dengan fisik atau tenaga melalui kerelaan santri membantu menyiapkan keperluan ndalem pondok, namun juga berorientasi pada tiga aspek yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan sosial dan pendewasaan santri.

Pertama Khidmah dalam bidang Pendidikan, santri yang telah khatam 30 juz diberikan Amanah untuk menjadi tenaga pendidik dalam membina para santri yang belum selesai hafalan. Progam ini juga bermanfaat kepada santri Khidmah sendiri sebagai sarana untuk murajaah.

Kedua Khidmah dalam bidang kepemimpinan, santri Khidmah memiliki tugas untuk mengurus segala urusan pondok pesantren baik secara internal maupun eksternal. Jenis Khidmah ini menempatkan santri menjadi pengurus pondok dan musyrif/musyrifah. Pengurus pesantren dimaksud adalah warga pesantren yang berstatus santri khidmah, bukan kyai atau ustadz. Eksistensi pengurus sangat diperlukan untuk ikut serta mengurus dan memajukan pesantren bersama unsur-unsur yang lain. Sedangkan musyrif/musyrifah adalah santri Khidmah pendamping yang bertugas mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas santri setiap harinya. Khidmah ini selain melatih jiwa kepemimpinan santri, juga mendidik santri bertanggung jawab dalam mengemban setiap amanah. Pengurus pondok merupakan elemen krusial dalam pesantren. Keberadaannya memiliki peran strategis dalam membantu pengasuh menerapkan kebijakan serta menegakkan tata tertib pondok pesantren.

Ketiga Khidmah dalam bidang ketrampilan, para santri Khidmah berlatih menggali *soft skill* yang dimiliki, seperti dalam bidang *entrepreneurship* para santri Khidmah diberi wadah oleh pondok untuk mengelola usaha pondok seperti membuat makanan ringan atau jajanan santri atau membuat manik-manik yang dibuat sendiri oleh santri dan nantinya juga dibeli oleh santri. Selain bermanfaat untuk pengembangan pondok juga bermanfaat untuk diri santri untuk melatih kesiapan santri dalam bermasyarakat.

Jika santri mematuhi untuk berkhidmah pada pondok secara otomatis kegiatan-kegiatan yang ada dalam Khidmah seperti penjelasan di atas sudah

dikatakan ta'dzim. taatnya santri pada aturan dalam pondok sudah termasuk ta'dzim. beberapa indikator ta'dzim yang sudah dijelaskan jika dikaitkan dengan kegiatan yang ada dalam Khidmah menjelaskan bahwa rangkaian dari kegiatan tersebut termasuk dari beberapa indikator dalam penerapan sikap ta'dzim. Khidmah sebuah wadah bagi santri untuk menguatkan kebiasaan atau adab yang diterapkan di pondok, penguatan ini bertujuan supaya santri tidak akan melupakan adab-adab baik yang ada di pondok.

Beberapa contoh dan indikator yang sudah dijelaskan bahwa kebiasaan-kebiasan tersebut sudah berjalan setiap harinya oleh para santri Khidmah dan santri-santri yang lain dalam rangka hurmat kepada guru. Jika melihat contoh apa yang sudah dijelaskan dengan praktek yang ada di pondok mungkin terlihat mudah jika sekedar melihat secara tulisannya saja namun keadaan yang sebenarnya tidaklah mudah santri mempraktikan hal-hal demikian yang sudah dijelaskan. Butuh waktu yang lama supaya santri terbiasa dengan adab-adab baik yang ada di pondok pesantren. walau kebiasaan-kebiasan yang ada dipondok diikuti oleh semua santri tidak menutup kemungkinan banyak santri yang mungkin hanya sekedar meniru atau bahkan tidak meniru karena kurangnya pemahaman santri akan hal tersebut.

Maka efektifitas progam Khidmah dalam membimbing akhlak santri sangat tepat dilakukan oleh pondok pesantren. kesempatan santri lebih lama dipondok dan ikut Khidmah menjadi cara dan pembelajaran bagi santri untuk meresapi dan meniru pembiasaan-pembiasaan yang baik di pondok pesantren. Sikap ta'dzim akan terbentuk dalam dirinya bukan sekedar meniru namun

betul-betul faham bagaimana cara mematuhi, menyikapi apa yang sudah menjadi aturan guru dalam bentuk apapun. adab-adab yang dicontohkan di pondok pesantren bukan saja berlaku kepada guru saja melainkan mengajarkan santri untuk menghormati siapapun termasuk orang tua, teman-teman, dan orang-orang disekitarnya. Begitu besar perihal manfaat dan hikmah dari program Khidmah mendidik para santri untuk tetap menjadi orang yang beilmu dan beradab kepada siapapun.

Program Khidmah menjadi salah satu wadah santri untuk membersihkan hati dari akhlak atau kebiasaan yang tidak sepatutnya dimiliki santri. Santri Khidmah akan lebih menerapkan *ta'dzimlissyaikh* karena santri tersebut sudah mengetahui Sebagian besar apa yang menjadi keinginan guru dan juga waktu yang cukup lama santri belajar di pondok sehingga *ta'dzimlissyaikh* sudah tertanam dalam dirinya. Sikap *ta'dzimlissyaikh* sangatlah penting bagi seorang santri atau siapapun yang sedang mencari ilmu karena seseorang yang berilmu tanpa memiliki *ta'dzimlissyaikh* taat pada guru maka ilmu yang diperoleh tidak ada artinya dan berkurangnya keberkahan ilmu tersebut. Maka sepatutnya santri wajib Khidmah untuk pondok pesantren.

BAB VII

SIMPULAN, SARAN, dan PENUTUP

7.1 Simpulan

Dari hasil analisis data yang di lakukan terhadap efektifitas progam *Khidmah* dalam membentuk sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Pekalongan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. penerapan progam *Khidmah* di Pondok Salaf Putra Putri Al-Hasyimi dapat membentuk sikap *ta'dzim*, dengan mengikuti aturan untuk mengikuti *Khidmah* pasca khatam di pondok Al-Hasyimi sudah dipastikan santri tersebut memiliki sikap *ta'dzim*, salah satu prinsip dari *ta'dzim* adalah hurmat kepada guru cara hurmat santri dengan mengikuti apa yang sudah menjadi aturan dari gurunya. Dengan mengikuti tugas dan aturan yang ada dalam progam *Khidmah* sikap *ta'dzim* akan mengikuti seiring dengan berjalannya waktu dengan prinsip tetap taat pada perintah para guru di pondok pesantren. *Khidmah* menjadi salah satu jalan keberkahan ilmu seorang santri, ilmu tanpa barokah tidak akan ada artinya. Progam *Khidmah* pada pondok menjadi penguat sikap *ta'dzim* santri pada guru dan segala aturannya.
2. Maka efektifitas progam *Khidmah* dalam membimbing akhlak santri sangat tepat dilakukan oleh pondok pesantren. kesempatan santri lebih lama dipondok dan ikut *Khidmah* menjadi cara dan pembelajaran bagi santri untuk meresapi dan meniru pembiasaan-pembiasaan yang baik di pondok

pesantren. Sikap *ta'dzim* akan terbentuk dalam dirinya bukan sekedar meniru namun betul-betul faham bagaimana cara mematuhi, menyikapi apa yang sudah menjadi aturan guru dalam bentuk apapun. adab-adab yang dicontohkan di pondok pesantren bukan saja berlaku kepada guru saja melainkan mengajarkan santri untuk menghormati siapapun termasuk orang tua, teman-teman, dan orang-orang disekitarnya. Begitu besar perihal manfaat dan hikmah dari program *Khidmah* mendidik para santri untuk tetap menjadi orang yang beilmu dan beradab kepada siapapun. Penguatan akhlak santri didapat dengan cara ber*khidmah* kepada pondok pesantren. . Santri *Khidmah* akan lebih menerapkan *ta'dzimlissyaikh* karena santri tersebut sudah mengetahui Sebagian besar apa yang menjadi keinginan guru dan juga waktu yang cukup lama santri belajar di pondok sehingga *ta'dzimlissyaikh* sudah tertanam dalam dirinya. Sikap *ta'dzimlissyaikh* sangatlah penting bagi seorang santri atau siapapun yang sedang mencari ilmu karena seseorang yang berilmu tanpa memiliki *ta'dzimlissyaikh* taat pada guru maka ilmu yang diperoleh tidak ada artinya dan berkurangnya keberkahan ilmu tersebut. Maka sepatutnya santri wajib *Khidmah* untuk pondok pesantren.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas program *Khidmah* dalam membentuk sikap *ta'dzim* di Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Pekalongan memberikan saran yang dirasa perlu sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh pondok untuk terus memberikan program *Khidmah* santri yang baru di wisuda, program *Khidmah* yang mencakup berbagai bidang dalam kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. *Khidmah* sebagai cara santri untuk mempersiapkan diri menghadapi Masyarakat dengan ilmu pesantren dan menggali soft skill yang dimiliki para santri, dengan terus memberikan motivasi kepada santri-santri untuk tidak pulang sebelum *Khidmah* di pondok.
2. Diharapkan bagi ustadzah untuk terus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada santri-santri untuk selalu menjalankan tugas *Khidmah* sebaik mungkin.
3. Bagi santri *Khidmah* untuk lebih semangat dalam menjalankan tugas *Khidmah* yang diberikan oleh pondok dengan penuh rasa Ikhlas dalam menjalankannya.
4. Diharapkan kepada wali santri untuk selalu memberikan dukungan kepada anaknya dan memotivasi anak agar bisa mondok sampai tamat.

7.3 Penutup

Dengan mengucapkan rasa Syukur kepada Allah atas diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik. menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penyusunan tesis ini, membuka selebar-lebarnya masukan dan kritikan yang membangun untuk menjadikna penelitian tesis ini lebih baik.

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami makna tentang *Khidmah* di pondok pesantren, khususnya bagi

santri tetaplah bersemangat dalam mengabdikan diri kepada pondok pesantren karena akan ada banyak ilmu yang bisa dipelajari dalam masa *Khidmah* yang mungkin tidak ditemui di waktu sebelum masa *Khidmah*, semoga penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi Lembaga lain maupun bagi para pembaca. Dengan penutup ini maka berakhir pula penelitian tesis yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. (2013). Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. In *Metodologi Penelitian*. Politeknik Kesehatan.
- Ajizah, L., & Hariyanto, H. (2022). Penguatan Khidmah Santri Melalui Pendampingan Berbasis Nilai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i1.79-86>
- Almutasim, A. (2016). PENCIPTAAN BUDAYA RELIGIUS PERGURUAN TINGGI ISLAM (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 105–120.
- Anaqoh, A. M. (2024). *Santri Khidmah Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni*. wawancara.
- Anggraini, D. (2023). EFEKTIVITAS GURU PENGABDIAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AL-AMANA AL-GONTORY PONDOK AREN TANGERANG SELATAN. *Tesis*.
- Asrori, M. (19996). *Etika Bermasyarakat*. Al-Miftah.
- Atho'illah, A. Y., & Dan, S. S. (2020). TA'DZIM SANTRI KEPADA KIAI (Studi Makna Penghormatan Murit kepada Guru di Pesantren). *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 18(21), 240–248.
- Azizah, I. (2021). Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama. *Prosiding Nasional*, 4, 197–216.
- Barus, M. I. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra. *Jurnal Al-Karim*, 2(1), 5.
- Elihami, E. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Fadlullah, Sutejo, J. (2023). IMPLIKASI PENGAJIAN IHYA ULUMUDDIN TERHADAP PERUBAHAN PRILAKU SANTRI. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–23.
- Fathurrohman, R. (2022). *AKTUALISASI KONSEP KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Piyungan Yogyakarta)*.

- Fauzi, A. (2023). Internalisasi Nilai Khidmah Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung J. *Jurnal Dampar*, 1(2), 239–254.
- Firyani, I. (2024). *Ustadzah Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Pekalongan*. wawancara.
- Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 155–173. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.73>
- Fodhil, M., Ashlihah, A., & Hartati, D. A. S. (2021). Nyantri sebagai alternatif mengabdikan sambil menggali ilmu agama di ribath as-salma. *Jumat: Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 92–95. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/2025>
- Gumilang, G. S. (2016). METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Haris, M. (2015). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN. *Jurnal Ummul Qura*, VI(2), 2–3.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Hidayah, R., Tinggi, S., Islam, A., & Rusyd, I. (2023). *Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara*. 1(6), 995–999.
- Himmaturozla, A. (2024). *Santri Khidmah Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni*. wawancara.
- Indi, M. (2023). PEMBINAAN SIKAP KHIDMAT DAN TAWADUK PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR CANDIREJO TUNTANG SEMARANG 2023. *Community Development Journal*, 4(2), 5238–5246.
- Indrawati, D. (2020). *Efektivitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA negeri 4 Langsa*. 1–194.
- Lillah, F. (2015). *Ta'lim Muta'alim di Lengkapi dengan Tanya Jawab Carilah Ilmu sampai ke Negri Cina*. Santri Salaf Press.
- Luthfiah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. In *Jurnal Golden Age* (Vol. 5, Issue 02).
- Machali, A. H. dan I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Pustaka Educa.

- Matthew, B. M. and A. M. H. (2014). *qualitative data analysis; a methods sourcebook*. Sage Publication.
- Mawardi Ahmad1, M. H. (2020). Relevansi Tradisi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Santri Di Pondok Pesantren Dar El-Himkah Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam ISSN:*, 5(2), 96–121.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Musbiroh. (2024). *Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni*. wawancara.
- Nempung, T., Setyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). *Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web*. 1–8.
- Nida, K. (2024). *Santri Khidmah Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni*. wawancara.
- Nurfaida, N. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Aplikasi Google Classroom Peserta Didik Kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Wajo*. <http://repository.iainpare.ac.id/2644/>
- Rohayati, E. (2011). PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK. *Jurnal Al-Ta'dib*, XVI(01).
- Salsabila, K. A. H. F. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Samsudin dan Anis Tyas Kuncoro. (2022). TRADISI KHIDMAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim TRADISI*, 10(1), 298–317.
- Septiawan, B., Adib Mawardi, M., & Rizal, M. (2020). Pola Penerapan Sistem 'ngabdi' yang Dilakukan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dalam Konteks Manajemen Sumber Daya Manusia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v13i2.1279>
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>
- Setiawati, W. (2024). *Ustadzah Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Pekalongan*. wawancara.

- Setiono, J. (2021). *EFEKTIFITAS PROGRAM KHIDMAH TERHADAP INTEGRITAS SANTRI PONDOK PESANTREN ALHAYAH JAKARTA TIMUR*.
- Setiono, J., Rena, S., & Syarif, F. (2022). KHIDMAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN URGENSINYA BAGI PARA SANTRI. *JURNAL PENELITIAN HADIST DAN TAFSIR*, 8(1).
- Subiyantoro. (2018). *Religiusitas Pada Anak*. Samudra biru.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(2).
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas* (Issue 40). Bibliosmia Karya Indonesia.
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 85–103.
- Syaikh al-Zarnuji. (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'allim, Cetakan Pertama*. Mutiara Ilmu.
- Umami, I. (2018). Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung. *Jurnal Kajian Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1).
- Umar, M. A. C. (1993). *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim (Terjemah Dari Kitab Syarah Ta'limul-Muta'alim)*. Karya Toha Putra.
- Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Litera Yogyakarta.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Sholehah, B. (2018). PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 7(2), 190–205.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus. In *UTM PRESS Bangkalan - Madura*. UTM PRESS.
- Zainudin, A. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK AKHLAK KARIMAH BAGI PESERTA DIDIK DI MI AR-RAHIM KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER Agus. *Jurnal Auladuna*, 2(1), 19–38.
- Zulfiana, N. (2024). *Ustadzah Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni*. wawancara.

Lembar validasi

Efektifitas Program *Khidmah* dalam Membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

A. Rumusan masalah

- Bagaimana penerapan program *Khidmah* selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni?
- Bagaimana efektifitas program *Khidmah* selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap ta'dzim pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni?

B. Daftar pertanyaan

- 1) Bagaimana penerapan program *Khidmah* di pondok Al-Hasyimi?
- 2) Bagaimana aturan yang berlaku dalam program *Khidmah* di pondok Al-Hasyimi?
- 3) Mengapa program *Khidmah* yang diterapkan pondok pesantren dilakukan selama setahun apa alasannya?
- 4) Bagaimana peran yang harus dilakukan oleh santri ketika sedang dalam masa *Khidmah* di pondok Al-Hasyimi?
- 5) Bagaimana hikmah yang dapat diambil dengan adanya program *Khidmah* baik untuk santri maupun untuk pondok pesantren?
- 6) Bagaimana tujuan yang diambil Pondok Pesantren dalam menerapkan program *Khidmah*?

- 7) Kegiatan apa saja yang ada dalam program Khidmah sehingga dapat membentuk sikap ta'dzim santri?
- 8) Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program Khidmah bagi Pondok Pesantren Al-Hasyimi?
- 9) Latar belakang pondok pesantren mengadakan program Khidmah?
- 10) Apakah dengan mengikuti program Khidmah santri bisa memiliki sikap ta'dzim?
- 11) Bagaimana efektifitas program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?
- 12) Bagaimana efektifitas program Khidmah dapat membentuk sikap ta'dzim santri?
- 13) Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Khidmah bisa dikatakan sudah efektif?
- 14) Apakah dengan program Khidmah saja santri dapat membentuk sikap ta'dzim?
- 15) Bagaimana contoh dari sikap ta'dzim yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Hasyimi?
- 16) Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program Khidmah bagi santri Khidmah?

Pekalongan, 21 Februari 2024

Validator 1



Dr. Slamet Untung, M.Ag

Validator 2



Dr. Taufiqur Rahman, M.Sy

Pedoman Wawancara

Subjek Penelitian : Ibu Nyai H. Musbiroh, S.Ag

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasyimi

1. Latar belakang pondok pesantren mengadakan program Khidmah?
2. Mengapa program Khidmah yang diterapkan pondok pesantren dilakukan selama setahun apa alasannya?
3. Bagaimana peran yang harus dilakukan oleh santri ketika sedang dalam masa Khidmah di pondok Al-Hasyimi?
4. Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program Khidmah bagi Pondok Pesantren Al-Hasyimi?
5. Apakah dengan mengikuti program Khidmah santri bisa memiliki sikap ta'dzim?
6. Bagaimana efektifitas program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?

Pedoman Wawancara

Subjek Penelitian : Ustadzah

Jabatan : Pengajar Pondok Pesantren Al-Hasyimi

1. Bagaimana tujuan yang diambil Pondok Pesantren dalam menerapkan program Khidmah?
2. Apakah dengan program Khidmah saja santri dapat membentuk sikap ta'dzim?
3. Bagaimana contoh dari sikap ta'dzim yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Hasyimi?
4. Bagaimana efektifitas program Khidmah dapat membentuk sikap ta'dzim santri?
5. Bagaimana hikmah yang dapat diambil dengan adanya program Khidmah baik untuk santri maupun untuk pondok pesantren?

Pedoman Wawancara

Subjek Penelitian : Santri khidmah

Jabatan : Santri Khidmah Pondok Pesantren Al-Hasyimi

1. Bagaimana penerapan progam Khidmah di pondok Al-Hasyimi?
2. Bagaimana aturan yang berlaku dalam progam Khidmah di pondok Al-Hasyimi?
3. Kegiatan apa saja yang ada dalam progam Khidmah sehingga dapat membentuk sikap ta'dzim santri?
4. Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya progam Khidmah bagi santri Khidmah?
5. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada dalam progam Khidmah bisa dikatakan sudah efektif?

1. Rumusan Masalah

- Bagaimana penerapan program Khidmah selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni?

Instrumen Pertanyaan

- 1) Bagaimana penerapan program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?
- 2) Latar belakang pondok pesantren mengadakan program Khidmah?
- 3) Mengapa program Khidmah yang diterapkan pondok pesantren dilakukan selama setahun apa alasannya?
- 4) Bagaimana peran yang harus dilakukan oleh santri ketika sedang dalam masa Khidmah di pondok Al-Hasyimi?
- 5) Bagaimana tujuan yang diambil Pondok Pesantren dalam menerapkan program Khidmah?
- 6) Bagaimana contoh dari sikap ta'dzim yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Hasyimi?
- 7) Apakah dengan mengikuti program Khidmah santri bisa memiliki sikap ta'dzim?
- 8) Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program Khidmah bagi Pondok Pesantren Al-Hasyimi?

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana efektifitas program Khidmah selama setahun pasca khatam dalam membentuk sikap ta'dzim pondok pesantren salaf putra putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni?

Instrument pertanyaan

- 1) Bagaimana efektifitas program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?
- 2) Bagaimana efektifitas program Khidmah dapat membentuk sikap ta'dzim santri?
- 3) Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Khidmah bisa dikatakan sudah efektif?
- 4) Bagaimana aturan yang berlaku dalam program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?
- 5) Bagaimana hikmah yang dapat diambil dengan adanya program Khidmah baik untuk santri maupun untuk pondok pesantren?
- 6) Apakah dengan program Khidmah saja santri dapat membentuk sikap ta'dzim?
- 7) Kegiatan apa saja yang ada dalam program Khidmah sehingga dapat membentuk sikap ta'dzim santri?
- 8) Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program Khidmah bagi santri Khidmah?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber : Bu Nyai Musbiroh
 Jabatan : Pengasuh
 Hari/tanggal : Minggu, 17 Maret 2024
 Waktu : 16.00-17.00 WIB
 Tempat : Aula Pon Pes Al-Hasyimi

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Latar belakang pondok pesantren mengadakan progam Khidmah?	Latar belakang diadakannya program khidmah di pondok pesantren yakni mempunyai beberapa tujuan tersendiri Pertama : mengembangkan ilmu yang diperoleh oleh santri selama belajar dipondok pesantren atau bisa dikatakan sebagai praktik pembelajaran. Kedua : pengabdian seorang santri terhadap guru / masyayikh guna untuk membantu / mengurus kegiatan harian dipondok pesantren .
2	Mengapa progam Khidmah yang diterapkan pondok pesantren dilakukan selama setahun apa alasannya?	1 tahun sebenarnya bukan patokan masa Khidmah dipondok pesantren, namun bisa dikatakan 1 tahun merupakan minimal masa Khidmah dipondok pesantren, dan mengapa masa Khidmah dilakukan minimal Selama 1 tahun, bertujuan untuk mencari regenerasi sehingga dapat mencegah terjadinya kekosongan santri Khidmah pada periode selanjutnya.
3	Bagaimana peran yang harus dilakukan oleh santri ketika sedang dalam masa Khidmah di pondok Al-Hasyimi?	Peran santri dalam menjalankan Khidmah dipondok pesantren yakni menjalankan tugas sesuai bagiannya dengan sikap tanggung jawab dan amanah tanpa mengeluh, serta berusaha menjalankan dengan semaksimal mungkin.
4	Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya progam Khidmah bagi Pondok Pesantren Al-Hasyimi?	Factor pendukung : seperti halnya keseriusan santri dalam menjalankan tugas yang telah diberikan oleh masyayikh dengan beberapa fasilitas yang telah tersedia dipondok pesantren, bukan hanya itu kesadaran seorang pengabdi pun

		<p>menjadi salah satu factor pendukung dalam berjalannya program Khidmah pondok pesantren tadi.</p> <p>➤ Factor penghambat : salah satu factor penghambatnya yakni sulitnya dalam mencari regenerasi Khidmah, dikarenakan melihat latar belakang santri yang mayoritas bersekolah dan yang mana apabila sudah lulus MTS/ MA dan melanjutkan dijenjang berikutnya, yang mengharuskan keluar pondok sebelum melaksanakan program Khidmah tersebut.</p>
5	Apakah dengan mengikuti program Khidmah santri bisa memiliki sikap ta'dzim?	Pastinya bisa, karena hakikatnya Khidmah adalah ta'dim pada guru dan bentuk dari ta'dim tersebut adalah sami'na wa atho'na maksudnya mendengarkan apa saja yang diperintahkan oleh guru serta taat / patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh guru.
6	Bagaimana efektifitas program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?	Sangat efektif, karena disamping Khidmah terhadap pondok, santri juga tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti santri lainnya, sehingga tidak mengurangi hak nya sebagai santri serta tidak meninggalkannya tugasnya dalam berkhidmah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber : Ustadzah Nafilatul Zulfiana

Jabatan : Ustadzah

Hari/tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Tempat : Rumah

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana tujuan yang diambil Pondok Pesantren dalam menerapkan program Khidmah?	Salah tujuan yang diambil pondok pesantren dalam menerapkan program Khidmah adalah membentuk adab santri. Supaya santri memiliki adab yang baik yang mana adab yang baik dibentuk dengan cara Khidmah santri kepada pondok pesantren. Adab juga sebagian dari sopan santun, dengan terbentuknya adab yang baik santri juga memiliki sikap sopan santun yang baik pula.
2	Apakah dengan program Khidmah saja santri dapat membentuk sikap ta'dzim?	Dengan adanya peraturan dalam program Khidmah dan santri mentaati aturan yang sudah ditentukan itu sudah termasuk dengan membentuk sikap ta'dzim. Program Khidmah sebagai salah satu cara supaya santri memiliki sikap ta'dzim. Bila mana dalam mengikuti program Khidmah santri tersebut tidak taat pada peraturan sikap ta'dzim sulit untuk terbentuk. Jadi kunci dari sikap ta'dzim adalah taat kepada aturan baik dari pondok pesantren, maupun taat kepada dawuh guru (abah ibu)
3	Bagaimana contoh dari sikap ta'dzim yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Hasyimi?	Contoh sikap ta'dzim di pondok Al-Hasyimi <ol style="list-style-type: none"> 1. Menundukan kepala ketika abah ibu akan lewati, walau pada saat itu sedang guyon maka seketika akan terdiam dan menunduk kepala 2. Membalikan sandal abah ibu tujuannya supaya ketika akan dipakai mudah untuk dikenakan 3. Menundukan kepala ketika sedang dipanggil oleh abah umi, tidak berani menatap wajah guru (abah ibu)

		4. Berjalan menggunakan lutu (ngesot) ketika bertemu guru baik di ndalem maupun ketika ngaos
4	Bagaimana efektifitas program Khidmah dapat membentuk sikap ta'dzim santri?	Berdasarkan contoh dari sikap ta'dzim yang sudah disebutkan maka dinyatakan sudah efektif, dengan alasan karena kebiasaan-kebiasan tersebut sudah mulai diterapkan ketika santri baru masuk pondok. sehingga dengan adanya program Khidmah sudah dipastikan santri sudah memiliki sikap ta'dzim, dan dengan adanya program Khidmah ditunjukkan agar bisa memperkokoh kebiasaan-kebiasan baik yang ada dalam pondok pesantren.
5	Bagaimana hikmah yang dapat diambil dengan adanya program Khidmah baik untuk santri maupun untuk pondok pesantren?	Hikmah yang dapat diambil dari program Khidmah bagi santri yaitu terbentuknya sikap disiplin sehingga ketika di rumah bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Aktifitas padat yang dilakukan oleh santri di pondok dari bangun tidur hingga mau tidur memaksa santri harus pandaimengatur waktu, dengan kebiasaan bisa mengatur waktu dengan baik maka akan terbentuk sikap disiplin, sehingga di rumah akan pandai dalam mengatur waktu. Kemudian yang kedua hikmahnya santri dapat bermasyarakat ketika sudah di rumah, dengan pembiasaan sikap-sikap baik yang diajarkan oleh para guru di pondok kan menjadi bekal para santri ketika sudah waktunya untuk pulang ke rumah. Hikmah bagi pondok pesantren dengan adanya program Khidmah, program-program yang ada dalam pondok bisa berjalan dengan baik karena dibantu oleh para santri Khidmah yang ikut serta dalam menjalankan program pondok yang harus tetap berjalan sebagaimana mestinya, santri Khidmah menjadi contoh bagi santri-santri yang lain yang belum dalam fase Khidmah, harapannya santri yang belum dalam masa Khidmah bisa meniru ketaatan santri Khidmah dalam menjalankan dawuh guru (abah ibu)

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber : Khoirun Nida
 Jabatan : Santri Khidmah
 Hari/tanggal : Minggu, 25 Februari 2024
 Waktu : 08.00-09.00 WIB
 Tempat : Aula Pon Pes Al-Hasyimi

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana penerapan program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?	Santri yang sedang dalam masa Khidmah ikut serta dalam segala urusan pondok seperti ikut serta dalam membantu ngajar (nyimak) santri, membantu masak makanan santri membantu bersih-bersih pondok, membantu menyiapkan daharan abah dan ibu
2	Bagaimana aturan yang berlaku dalam program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?	Program Khidmah berlaku selama setahun pasca khataman bilghoib
3	Kegiatan apa saja yang ada dalam program Khidmah sehingga dapat membentuk sikap ta'dzim santri?	Sebenarnya sikap ta'dzim sudah diterapkan oleh para santri ketika awal masuk dipondok seperti halnya ketika berpapasan dengan abah dan ibu seketika langsung menunduk, dan ketika sedang berada dindalem abah ibu atau ketika sedang ngaos jalannya menggunakan dengkul atau ngesot
4	Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program Khidmah bagi santri Khidmah?	Factor pendukung santri bisa mengikuti Khidmah karena prinsip pada dirinya ingin ngalap barokah guru (abah ibu) jadi tidak boyong sebelum mendapat ridho abah ibu. Factor penghambat santri tidak mengikuti program Khidmah karena rasa jenuh dan tidak ada niatan lagi untuk melanjutkan mondoknya
5	Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Khidmah bisa dikatakan sudah efektif?	Kegiatan dalam program Khidmah dikatakan efektif jika kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Khidmah berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Sepanjang perjalanan program berjalan sudah efektif dalam kegiatan keseharian. namun belum bisa dikatakan 100 persen efektif

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber : Aniq Maharotul Anaqoh
 Jabatan : Santri Khidmah
 Hari/tanggal : Minggu, 25 Februari 2024
 Waktu : 09.00-10.00 WIB
 Tempat : Aula Pon Pes Al-Hasyimi

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana penerapan program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?	penerapan program khidmah di pondok pesantren yaitu dengan menyimak hafalan santri pada sore hari dan menyimak murojaah setiap setelah sholat subuh
2	Bagaimana aturan yang berlaku dalam program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?	aturan yang berlaku di pondok pesantren alhasyimi bagi santri yang ber khidmah harus sudah menyelesaikan setoran hafalan 30 juz tersebut maka bisa di katakan sebagai santri khidmah di pondok pesantren alhasyimi kemudian santri yang khidmah di pondok harus mengabdikan kepada gurunya minimal satu tahun
3	Kegiatan apa saja yang ada dalam program Khidmah sehingga dapat membentuk sikap ta'dzim santri?	dengan adanya kegiatan menyimak hafalan santri setiap hari, jadi santri Khidmah ikut membantu ibu nyimak sehingga dengan adanya rasa manut kepada bunyai sudah menunjukkan sikap ta'dzim santri kepada guru
4	Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program Khidmah bagi santri Khidmah?	faktor pendukung : dukungan dari ortu dan keinginan diri sendiri untuk berkhidmah di pondok faktor penghambat : adanya keinginan untuk melanjutkan di pondok yang berbeda
5	Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Khidmah bisa dikatakan sudah efektif?	Kegiatan Khidmah sudah dikatakan efektif melalui menyimak hafalan santri setiap hari

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber : Alfi Himmaturozla
 Jabatan : Santri Khidmah
 Hari/tanggal : Minggu, 25 Februari 2024
 Waktu : 10.00-11.00
 Tempat : Aula Pon Pes Al-Hasyimi

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana penerapan program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?	Penerapan program Khidmah di pondok Al-Hasyimi santri yang sudah khatam diwajibkan untuk ikut Khidmah minimal satu tahun sebagai syarat pengambilan syahadah. Jadi santri wajib setoran 1 kali lagi setelah diwisuda.
2	Bagaimana aturan yang berlaku dalam program Khidmah di pondok Al-Hasyimi?	Aturan program Khidmah berlaku minimal satu tahun jika santri belum mampu selesai dalam kurun satu tahun berarti belum bisa mendapatkan syahadah dan harus selesai jika ingin mendapatkan syahadah. Jika belum selesai dalam kurun satu tahun dan sudah ingin boyong maka belum bisa mendapatkan syahadah
3	Kegiatan apa saja yang ada dalam program Khidmah sehingga dapat membentuk sikap ta'dzim santri?	Khidmah Sebagian dari pengabdian santri kepada guru sebagai rasa terima kasih atas semua jasa yang telah diberikan. Salah satu kegiatan santri Khidmah ikut membantu ibu nyai dalam menyimak santri kemudian ikut dalam jajaran kepengurusan disesuaikan dengan jabatan masing-masing. Dengan cara sami'na waato'na dengan dawuh guru dengan segala hal yang didawuhkan guru
4	Factor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program Khidmah bagi santri Khidmah?	Factor pendukung program Khidmah: karena semangat santri masih ingin mondok, sarana untuk menjaga hafalan karena kalau dipondok hafalan insyaaallah akan terjaga, dan jika santri Khidmah ingin melanjutkan kuliah setelah wisuda Qur'an juga bisa jadi bisa dapat ngaji dan juga tetap bisa kuliah. Factor penghambat program Khidmah juga banyak factor semua dikembalikan dengan alasan masing-masing santri diantaranya

		sudah ingin bekerja karena orang tua sudah ingin digantikan oleh anaknya, sudah waktunya menikah, ingin kuliah diluar kota, dan juga sudah tidak betah dipondok
5	Bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada dalam progam Khidmah bisa dikatakan sudah efektif?	Kegiatan Khidmah dikatakan sudah efektif jika para santri Khidmah mengerjakan tugas masing-masing seperti contoh ketika disuruh bantu ibu nyemek tidak membolos, menjalankan tugas kepengurusan dengan sebaik mungkin walaupun banyak tugas kuliah namun urusan pondok tetap harus dilaksanakan sebaik mungkin.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber : Ustadzah Wiwin Setiawati

Jabatan : Ustadzah

Hari/tanggal : Jumat, 15 Maret 2024

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Rumah

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana tujuan yang diambil Pondok Pesantren dalam menerapkan program Khidmah?	Membentuk pribadi santri untuk siap terjun dimasyarakat, program Khidmah sangat bermanfaat sekali bagi santri khususnya karena sebagai wadah santri belajar bermasyarakat agar lebih siap. Karena pandangan Masyarakat ketika santri pulang kerumah sudah dianggap faham semua ilmu agama, seperti contoh ketika santri laki-laki pulang kerumah anggapan Masyarakat santri tersebut diyakini sudah bisa jadi imam, bisa khutbah, bisa mengisi pengajian. Jadi untuk menjawab pertanyaan dalam Masyarakat perlu banyak ilmu yang digali di pondok pesantren. Maka wadah dari Khidmah yang ada di pondok sebagai persiapan santri supaya lebih siap terjun kemasyarakat.
2	Apakah dengan program Khidmah saja santri dapat membentuk sikap ta'dzim?	Khidmah adalah suatu kewajiban bagi santri, karena pada hakikatnya santri tidak bisa membalas jasa kebaikan yang telah diberikan oleh guru. Ketika pondok mungkin pernah membuat kesalahan seperti melanggar aturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren atau mungkin pernah membuat kesalahan yang sampai melukai hati guru. adanya kesalahan yang dibuat santri tidak serta merta bisa memahami santri faham akan aturan yang dibuat pondok pesantren. Santri akan faham betul tentang tujuan aturan yang dibuat di pondok dengan semakin berumur semakin lama di pondok butuh proses dan waktu untuk memahami aturan yang sebenarnya membawa kebaikan bagi diri santri, jadi santri yang baru mondok 1 bulan 2 bulan atau 1 tahun 2 tahun

		<p>dipastikan belum paham akan makna aturan pondok pesantren.</p> <p>Selain dengan program Khidmah, sikap ta'dzim bisa dibentuk dengan cara pembelajaran yang ada di pondok seperti penguasaan kitab ta'lim muta'alim yang mana dalam isi kitabnya membahas adab santri kepada guru</p> <p>Selain Khidmah dan pembelajaran, cara untuk membentuk sikap ta'dzim ialah dengan contoh adab yang diajarkan oleh teman-teman di pondok atau dari contoh yang diberikan oleh guru. misal ketika ada abah dan ibu lewat harus menundukan kepala dan tidak mendahului abah dan ibu ketika berjalan.</p>
3	<p>Bagaimana contoh dari sikap ta'dzim yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Hasyimi?</p>	<p>Contoh dari sikap ta'dzim di pondok pesantren sangatlah banyak. bagi saya minimal ketika diutus untuk ikut nyimak di pondok sebisa mungkin untuk istiqomah walau sudah disibukan dengan urusan keluarga, ketika abah ibu dawuh sebisa mungkin untuk selau siap membantu. Bagi santri contoh sikap ta'dzim seperti ketika waktunya roan, ngaos, Latihan tilawah atau khitobahan juga diikuti dan di patuhi. Jadi kalo bagi santri ta'dzim itu mentaati aturan yang ada di pondok pesantren.</p>
4	<p>Bagaimana efektifitas program Khidmah dapat membentuk sikap ta'dzim santri?</p>	<p>Sangat efektif adanya program Khidmah dalam membentuk sikap ta'dzim. sejak kecil berada di pondok tidak serta merta paham dengan aturan pondok. santri yang baru masuk SMP baru masuk pondok belum bisa faham dengan aturan yang ada di pondok butuh proses dan waktu untuk mencerna dan memahami tentang aturan yang wajib di taati oleh santri. Jadi santri yang baru mondok 1 tahun atau 2 tahun belum faham betul tentang tujuan baik dari aturan pondok. jadi adanya program Khidmah sangat efektif sekali dalam membentuk sikap ta'dzim karena perlu banyak waktu dan proses untuk memahami apa saja yang menjadi aturan pondok pesantren.</p>
5	<p>Bagaimana hikmah yang dapat diambil dengan adanya program Khidmah baik untuk santri maupun untuk pondok pesantren?</p>	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber : Ustadzah Ida Firyanti
 Jabatan : Ustadzah
 Hari/tanggal : Minggu, 17 Maret 2024
 Waktu : 15.00-16.00 WIB
 Tempat : Rumah

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana tujuan yang diambil Pondok Pesantren dalam menerapkan program Khidmah?	Tujuannya untuk menciptakan hubungan batin yang kuat antara santri dengan kyai/bunyai, secara sistematis juga sebagai bagian dari upaya menyiapkan santri agar mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial di masyarakat. Relasi kyai dengan santri tidak di batasi oleh ruang pembelajaran, serta kedekatannya di lakukan dengan ikhlas tanpa pamrih karena semata mata santri ingin mendapatkan keberkahan dari kyai/bunyai nya.
2	Apakah dengan program Khidmah saja santri dapat membentuk sikap ta'dzim?	Ya, tentu bisa.. salah satu nilai yang diajarkan oleh Pondok Pesantren Al-Hasyimi adalah ta'dhim, yang mengajarkan sikap santun dan hormat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menghargai orang lain dan menunjukkan rasa hormat. Selain itu, khidmah juga mengajarkan pengabdian, santri diajarkan untuk melayani orang lain dan membantu sesama dengan ikhlas. mengajarkan nilai ketaatan, yaitu sikap rendah hati dan tunduk selalu mengingat Allah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
3	Bagaimana contoh dari sikap ta'dzim yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Hasyimi?	Contoh sikap ta'dzim yang di terapkan di pondok pesantren Al Hasyimi salah satunya yaitu mengabdikan, khususnya di bidang tahfidz. Menyimak para santri yang sedang proses belajar di pondok pesantren al hasyimi, dan bagi alumni atau yang telah selesai mengkhatamkan Al Qur'an 30 juz bil ghaib juga ada pertemuan rutinan tasmi' / seaman satu bulan sekali.

4	<p>Bagaimana efektifitas program Khidmah dapat membentuk sikap ta'dzim santri?</p>	<p>seorang santri kan pada akhirnya dituntut untuk mengabdikan diri kepada gurunya atau pondoknya sebagai bentuk percaya dan bentuk terima kasih bahwa gurunya adalah pengganti orang tua yg telah menjaga dan memberikan ilmu yang telah didapat ketika di pondok, oleh karena itu cara sikap khidmah dalam melaksanakan program khidmah ini penting dilakukan. Dan efektifitas program Khidmah dalam membentuk sikap takdzim pada santri kan dapat dicapai melalui beberapa langkah, misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kesadaran, seperti dengan program khidmah ini dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya sikap takdzim atas apa yg telah didapat dari seorang gurunya yg berjasa, yg bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan contoh nyata. • Perilaku, maksudnya para pengajar yg sedang melaksanakan program khidmah ini tetap berusaha menjadi contoh yg baik dalam menunjukkan sikap takdzim melalui tindakan dan perkataan mereka. • Pembiasaan yg dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip takdzim yg baik, seperti menghormati guru, memberikan contoh yg baik kepada santri lainnya, dan saling membantu. • Memberikan umpan balik positif kepada santri ketika mereka menunjukkan sikap takdzim yang baik, sehingga dari hal tersebut bisa mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut dengan enteng atau tanpa beban.
5	<p>Bagaimana hikmah yang dapat diambil dengan adanya program Khidmah baik untuk santri maupun untuk pondok pesantren?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. *Pengembangan Sikap Kepemimpinan:* Melalui partisipasi dalam program Khidmah, santri memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerjasama dalam mengelola tugas-tugas sehari-hari. 2. *Peningkatan Kecerdasan Emosional:* Melalui interaksi dengan sesama santri dan pembimbing, santri belajar untuk mengelola emosi, meningkatkan empati, dan memahami

		<p>pentingnya menghormati orang lain dalam lingkungan yang heterogen.</p> <p>3. *Penguatan Solidaritas Komunitas:* Program Khidmah dapat memperkuat ikatan antar-santri dan memperkuat rasa persatuan dalam pondok pesantren, karena mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan membantu satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>4. *Pembentukan Karakter dan Etika:* Melalui praktik-praktik seperti membersihkan lingkungan, membantu sesama, dan menghormati guru, santri belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, dan pengabdian, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dalam Islam.</p> <p>5. *Peningkatan Kemandirian:* Melalui tanggung jawab yang diberikan dalam program Khidmah, santri memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, dan mengambil inisiatif dalam mencari solusi atas tantangan yang mereka hadapi.</p> <p>6. *Penguatan Citra Pondok Pesantren:* Program Khidmah yang efektif dapat meningkatkan citra positif pondok pesantren di mata masyarakat, karena menunjukkan komitmen pesantren dalam mendidik santri tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam hal pengembangan karakter dan pelayanan kepada masyarakat.</p> <p>Dengan demikian, program Khidmah tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam pengelolaan pondok pesantren sehari-hari, tetapi juga memberikan kontribusi yang berharga dalam pembentukan karakter dan kualitas kepemimpinan santri untuk masa depan yang lebih baik.</p>
--	--	--

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu nyai Musbiroh, S.Ag Selaku pengasuh Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni



**Wawancara dengan ustadzah Wiwin selaku pengajar Pondok Pesantren
Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni**



**Wawancara dengan ustadzah Ida selaku pengajar Pondok Pesantren Salaf
Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni**



**Wawancara dengan ustadzah Fila selaku pengajar Pondok Pesantren Salaf
Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni**



**Wawancara dengan santri-santri *Khidmah* Pondok Pesantren Salaf Putra
Putri Al-Hasyimi Salakbrojo Kedungwuni**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uningusdur.ac.id

Nomor : B-217/Un.27/TU.Ps/PP.09/02/2024 11 Februari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:
Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al-Hasyimi Salakbrojo
Kec. Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Alvi Umi Syarifah
NIM : 50222025
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"EFEKTIFITAS PROGRAM KHIDMAH DALAM MEMBENTUK SIKAP TA'DZIM DI PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA PUTRI AL-HASYIMI SALAKBROJO KEDUNGWUNI PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 197101151998031005
	Direktur Pascasarjana



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





المعهد الإسلامي السلفي الهاشمي
 PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA-PUTRI
“AL HASYIMI”
 SALAKBROJO KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Dk. Miyanggong Ds. Salakbrojo, Kedungwuni Kab. Pekalongan Telp. 0857 4715 7118 Kode Pos : 51173

SURAT KETERANGAN

Pengasuh Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Al Hasyimi Miyanggong Salakbrojo Kedungwuni menerangkan bahwa ۞

Nama : Alvi Umi Syarifah
 Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Pascasarjana
 Perguruan Tinggi : Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melakukan penelitian di pondok pesantren salaf putra putri Al Hasyimi miyanggong salakbrojo kedungwunidalam rangka penyusunan tesis dengan judul “ EFEKTIFITAS PROGRAM *KHIDMAH* DALAM MEMBENTUK SIKAP *TA'DZIM* SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA PUTRI AL HASYIMI “ yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus – 20 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan 20 maret 2024

Pengasuh PP. Salaf Putra Putri Al Hasyimi

Ny.Hj. Musbiroh S.Ag

BIODATA PENULIS

Nama : Alvi Umi Syarifah
Tempat Tanggal Lahir: Brebes, 14 September 1999
Alamat : Desa Terlangu Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
Telepon/WA : 082329183323
Email : alviumi99@gmail.com

Pendidikan

S1 : Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan Tahun Lulus 2022
SLTA : MASS Proto Kedungwuni Tahun Lulus 2018
SLTP : MTS Al-Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes Tahun Lulus 2014
SD : SDN Terlangu 03 Brebes Tahun Lulus 2011

Pengalaman Kerja:

Tahun 2021 mengajar di MI Tangkil Kulon

Karya Ilmiah:

Skripsi : komparasi hafalan Al-Qur'an antara santri mukim dan santri *kalong* di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan

Artikel Icis : The Role of Islamic Boarding Schools in the Digital Age

Pekalongan, 25 Maret 2024



Alvi Umi Syarifah
NIM: 50222025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALVI UMI SYARIFAH
NIM : 50222025
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : alviumi99@gmail.com
No. Hp : 0823-2918-3323

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

EFEKTIVITAS PROGAM *KHIDMAH* DALAM MEMBENTUK SIKAP *TA'DZIM* DI PONDOK PESANTREN SALAF PUTRA PUTRI AL-HASYIMI SALAKBROJO KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 5 April 2024



ALVI UMI SYARIFAH
NIM. 50222025